

**IMPLEMENTASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTsN 1 JENEPONTO**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar magister
Konsentrasi pendidikan agama islam pada program pascasarjana
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MUHAMMAD ABRAR IRFAN
NIM. 80200217022

PASCASARJANA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2021

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 1 Jeneponto", yang disusun oleh Saudara **Muhammad Abrar Irfan**, dengan NIM: 80200217022, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari , 27 Mei 2020 Masehi, bertepatan dengan tanggal 04 Syawal 1441 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Prof.Dr.Muhammad Yaumi, M.Hum.,M.A. ()

KOPROMOTOR:

1. Dr. Muh. Safei, M.Si. ()

PENGUJI:

1. Dr. Muzakkir, M.Pd.I ()

2. Dr.Hj.Djuwairiah Ahmad M.Pd.,M.TESOL ()

3. Prof.Dr.Muhammad Yaumi, M.Hum.,M.A. ()

4. Dr. Muh. Safei, M.Si. ()

Makassar, 2021

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana

UIN Alauddin Makassar 



Prof. Dr. H.M. Ghalib M., M.A.

NIP. 19591001 198703 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abrar Irfan
NIM : 80200217022
Tempat, Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 27 Oktober 1994
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl.Tun Abd.Razak.Perumahan Multi Niaga No.N.23
Judul Tesis : Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Jeneponto.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juli 2021

Penyusun

Muhammad Abrar Irfan
NIM : 80200217022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، والصّلاة والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد وعلي آله
وصحبه أجمعين. أمّا بعد

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Salawat dan salam mudah-mudahan senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya untuk selalu menuntut ilmu pengetahuan dan sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Segala usaha dan upaya telah dilalui dalam mencurahkan segala kemampuan dan kesanggupan dalam menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Jeneponto” ini. Rampungnya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah turut membantu. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini dan permohonan maaf kepada pihak yang terbebani.

Rasa syukur yang selalu terhaturkan kepada Allah swt. atas nikmat kesehatan dan kekuatan yang diberikan, sehingga dapat merampungkan tesis ini. Tidak kalah pentingnya juga, ucapan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta, ayah Irfan Daming dan ibu Nuraedah, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, membiayai dan mendoakan penulis dari sejak kecil sampai dewasa dengan penuh keikhlasan. Doa yang mereka panjatkan begitu terasa bagi penulis. Ucapan terima

kasih juga kepada adik tercinta Muhammad Nasrun Irfan, Wahdaniah Irfan, dan Muhammad Syafaat Irfan yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis dan mereka juga merupakan motivasi bagi penulis.

Begitu juga ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Wahyuddin, M.Hum., Wakil Rektor III, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., dan Wakil Rektor IV, Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., yang telah memimpin dan membina UIN Alauddin Makassar menjadi tempat untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Prof. Dr. H. M. Galib M., M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dan Dr. H. Andi Aderus, Lc., M.A., selaku Wakil Direktur Pascasarjana yang telah memimpin dan membina Pascasarjana UIN Alauddin Makassar menjadi tempat memperoleh ilmu di bangku perkuliahan.
3. Dr. Saprin, M.Pd.I dan Dr. Sitti Mania, M.Pd., Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahan selama penyelesaian studi.
4. Prof. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A., dan Dr. Muh. Safei, M.Si., Promotor dan Kopromotor, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran di sela-sela kesibukan masih memberikan nasihat, arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan tesis, serta membimbing dari awal penyusunan proposal sampai pada tahap penyelesaian tesis.

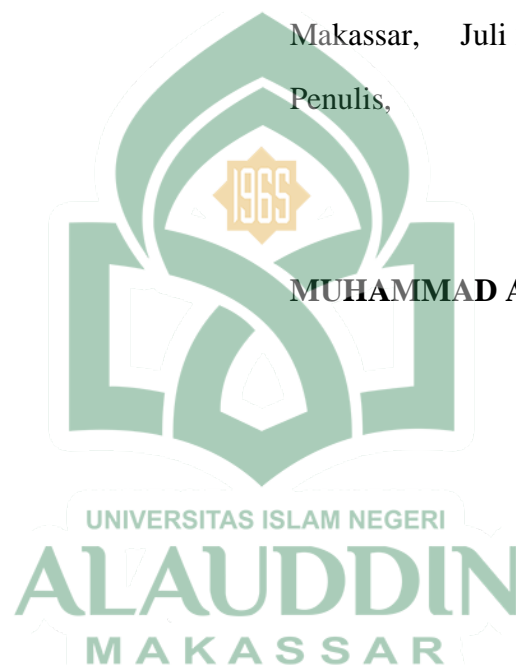
5. Dr. Muzakkir, M.Pd.I., dan Dr. Hj. Djuwairiah Ahmad M.Pd., M.TESOL. Penguji Utama I dan Penguji Utama II, yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.
6. Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyediakan berbagai literatur/referensi dan memberikan pelayanan yang baik dan mudah untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian tesis.
7. Para Guru Besar dan Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan banyak kontribusi ilmu pengetahuan selama penulis menjalani studi.
8. Para pegawai dan staf Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya bantuan dalam memberikan pelayanan administrasi maupun informasi lainnya selama menjalani studi.
9. Kepala Madrasah dan para Wakil Kepala Madrasah, para pendidik dan tenaga kependidikan beserta staf di MTsN 1 Jeneponto yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, memberikan arahan, bimbingan, dan beberapa informasi yang terkait dengan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, khususnya mahasiswa kelas beasiswa untuk guru dan calon pengawas Kementerian Agama RI tahun 2017, yang telah memberikan bantuan dan motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung selama tahap penyelesaian tesis.
11. Semua pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan tesis ini selesai.

Akhirnya, tiada daya dan upaya hanya milik Allah swt., semoga Allah swt. senantiasa merahmati dan memberi pahala segala usaha yang dilakukan, terkhusus kepada pihak yang telah ikut andil dalam penyelesaian tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik kalangan intelektual maupun masyarakat pada umumnya.

Makassar, Juli 2021

Penulis,

MUHAMMAD ABRAR IRFAN



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PROMOTOR	ii
KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Diskripsi Fokus	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORETIS	17
A. Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	17
B. Kurikulum 2013	44
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	49
D. Kerangka Konseptual	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	59
B. Pendekatan Penelitian	62

C. Sumber Data	63
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Instrumen Penelitian	68
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	70
G. Pengujian Keabsahan Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	76
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	76
B. Bentuk Motivasi yang Diberikan Guru Kepada Peserta Didik.....	78
C. Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.....	93
D. Relevansi Antara KI, KD, dan Indikator Dengan Tujuan Pembelajaran.....	100
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Implikasi Penelitian	104
DAFTAR PUSTAKAAN.....	107
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	110
DAFTAR RIWAYAN HIDUP	172

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Diskripsi Fokus.....	10
Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	35



ABSTRAK

Nama : Muhammad Abrar Irfan.
NIM : 80200217022
Judul : Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Jeneponto.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah disahkan oleh pemerintah pada tanggal 15 juli 2013. Pemberlakuan Kurikulum 2013 merupakan komitmen pemerintah dalam rangka usaha pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun ajaran 2013- 2014 pemerintah mendapatkan bantahan keras baik dari pihak guru, sekolah, ,maupun pengamat pendidikan, berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Jeneponto dengan judul Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bentuk motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di MTsN 1 Jeneponto, (2) Untuk mengetahui interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di MTsN 1 Jeneponto, (3) Untuk mengetahui relevansi antara KI, KD, dan indikator dengan tujuan pembelajaran dalam RPP guru akidah akhlak.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan mengambil latar guru akidah akhlak di MTsN Jeneponto. Teknik pengumpulan data melalui : (1) observasi, (2) wawancara. (3) dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan : (1) Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2) teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Guru akidah akhlak MTsN 1 Jeneponto dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum pada pemberian motivasi dilatarbelakangi oleh 2 jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (2) Berdasarkan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Jeneponto bahwa interaksi guru terhadap peserta didik mempengaruhi minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dijadikan sebagai pedoman pembelajaran, (3) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTsN 1 Jeneponto terkait relevansi KI, KD, dan indicator dengan tujuan pembelajaran bahwa terdapat relevansi antara KI, KD, dan indikator dengan tujuan pembelajaran.

Implikasi penelitian ini adalah dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru-guru MTsN 1 Jenepono pembelajaran menjadi terarah dan berkualitas karena dalam RPP tersebut telah jelas apa yang harus dilakukan peserta didik dan *life skill* apa yang dikembangkan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Sistem pendidikan saat ini lahir pada zaman reformasi industri lebih dari dua abad yang lalu. Vernon Smith menyebutnya sekolah tradisional,¹ yang telah kadaluarsa. Pendidikan saat ini masih seperti 30 tahun yang lalu, kelas tetap berisi meja dan kursi yang berat dan ditata rapi. Pelaksanaan pembelajaran telah menjadi ritual harian dengan cara, masuk, duduk, catat, dengar. Akibatnya, output pendidikan menjadi produk yang terasing dari dunianya, bahkan dari dirinya sendiri. Karena pada intinya, arah baru dan kritik pendidikan bermuara pada proses pemuasaan peserta didik dalam belajar agar mereka dapat sukses di kemudian hari.

Pendidikan menurut klasifikasi tempat pelayanannya dibedakan menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, pendidikan informal, pendidikan yang terselenggara dalam kehidupan keluarga. Kedua orang tua, saudara, dan anggota keluarga yang lain yang menjadi penanggung jawab terciptanya pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan hingga sampai pada terbentuknya pribadi dan karakter yang diharapkan oleh kepala keluarga masing-masing. Anak dengan lingkungan keluarga yang baik akan membentuk karakter anak yang baik pula sebagai bekal awal bagi anak tersebut untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lain (pendidikan formal ataupun non formal). Sebaliknya anak yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan latar belakang yang kurang baik (*brocen home*), besar kemungkinan anak tersebut akan memiliki karakter

¹Vernon Smith, "Pendidikan Tradisional" dalam Paulo Freire, *Menggugat Fundamental Konservatif, Liberal Anarkis, Terjemah, Omi Intan Naomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h 164-165.

yang kurang baik, yang akan menjadi bekal awal bagi dirinya dalam melanjutkan pendidikannya pada lembaga pendidikan formal ataupun non formal.

Kedua, pendidikan formal, sebagaimana terungkap dalam UU RI No. 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta dengan maksud menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Ketiga, pendidikan non formal. Pendidikan yang terselenggara dalam lingkungan masyarakat, di luar pendidikan formal ataupun informal, dalam hal ini tokoh masyarakat dan masyarakat secara umum yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang dianggap belum dewasa untuk membina kedewasaannya. Biasanya, pembelajaran di lingkungan masyarakat yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai tidak diajarkan melalui kurikulum, tetapi melalui pembiasaan, nasihat, dan keteladanan yang terintegrasi dengan norma-norma yang dianut dalam masyarakat tersebut.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.³ Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari interaksi, baik interaksi antar sesama manusia, interaksi dengan lingkungan, ataupun interaksinya terhadap Tuhan yang maha Esa dalam bentuk ibadah. Dalam membangun interaksi yang baik maka manusia membutuhkan proses pendidikan

² Republik Indonesia, *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & PP No 32 Tahun 2003 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Permata Press), h. 14.

³Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam di Lengkapi Pembahasan Kurikulum 2013* (Cet. I; Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 2.

yang akan membentuk dan memengaruhi interaksinya. Manusia dengan pemahaman yang baik khususnya terkait dengan konsep agamanya, akan berpengaruh terhadap interaksi dalam kehidupannya. Sebaliknya manusia yang tidak memiliki pemahaman yang baik akan membentuk pola interaksinya dengan tindakan-tindakan yang tidak baik pula, bahkan pada tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai agama ataupun norma-norma yang dianut dalam masyarakat.

Semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, wajib menyelenggarakan pendidikan agama dan menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan. Untuk mengembangkan pemahaman masyarakat tentang agama dan pengamalan ajaran agama, dapat direalisasikan dalam kehidupan. Maka pendidikan agama lebih bisa pula diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dan informal.⁴

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31, ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, ayat 3 pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.⁵

Terkait dengan undang-undang tersebut, pendidikan telah mengalami kemajuan. termasuk pendidikan agama pada semua jenjangnya, mengalami tingkat prestasi yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dan keagamaan telah

⁴ Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007, Disadur dari Departemen Pendidikan Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Sistem pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1992) h. 23-24.

⁵ *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, (Jakarta, 2006), h. 48.

mengalami kemajuan yang signifikan yang tentu saja harus dipertahankan dan dikembangkan secara terus menerus.

Selanjutnya peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang mengamanahkan agar pendidikan agama merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai *guidance* (pedoman) dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.⁶ Sebagian dari ketentuan-ketentuan Allah itu adalah memahami hukum-hukumnya di bumi ini yang disebut dengan ayat-ayat kauniyah. Ayat-ayat kauniyah dalam aktualisasinya akan bermakna Sunnatullah (hukum-hukum Tuhan) yang terdapat di alam semesta. Dalam ayat-ayat kauniyah terdapat ketentuan Allah yang berlaku sepenuhnya bagi alam semesta dan melahirkan ketertiban hubungan antara benda-benda yang ada di alam raya.

Melalui pendidikan agama dapat dicapai kesatuan moralitas dan rasionalitas, atau dengan kata lain bahwa persoalan plus-minus pada lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat diatasi, sehingga tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam dapat dicapai sekaligus secara bersamaan. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

⁶ Muzizatullah, Muhammad yaumi dkk, *Sejarah Dan Program Pendidikan Ma'had Al-Birr Pada Universitas Muhammadiyah Makassar*, Ma'had Al-Birr VII, no.2 (2018): h.220.

keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁷

Manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia sebagaimana yang disebutkan Undang-undang Sisdiknas, demikian pula kepribadian mukmin, bertakwa dan beribadah kepada-Nya merupakan ciri khas ulama. Ulama adalah mereka yang bertakwa, berbudi luhur, memahami dan menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dan mampu mentransformasikannya serta, mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pada prinsipnya tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang sejalan dengan tujuan utama didirikannya lembaga pendidikan dalam perspektif Islam. Adapun tujuan tersebut antara lain: *pertama*, mentransformasikan kemampuan dalam memahami dan mengaplikasikan kitab-kitab *turats* (klasik/kitab kuning) pada kehidupan sehari-hari sebagai *wararatstul anbiya'* sesuai dengan perkembangan dan semangat zaman. *Kedua*, memiliki kontribusi dalam pengembangan dan pengabdian kepada ilmu pengetahuan dan masyarakat.⁹

Kaitannya dengan hal tersebut di atas menurut Quraish Shihab bahwa, ulama adalah mereka yang bertakwa, berbudi luhur, memahami dan menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, dan mampu mentransformasikannya serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Selain itu Allah swt berfirman di dalam QS. Al-Mujādilah /58:11 yang berbunyi;

⁷Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 3.

⁸Quraish Shihab, *Lentera Hati* (Cet. III: Bandung: Mizan 1994) h. 358.

⁹Rahim, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Cet. I, (Departemen Agama RI, Jakarta, 2001), h. 11.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, h. 358.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah pada majlis-majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu. Dan jika dikatakan kepada kamu; Berdirilah!”, maka berdirilah Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹¹

Pada ayat di atas, Allah swt menegaskan akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman kepada-Nya serta mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Jika seseorang itu beriman kepada Allah swt. Lalu ia juga adalah orang yang cerdas dengan ilmunya, maka tentu derajatnya lebih tinggi di sisi Allah swt. Dibanding orang yang hanya beriman tapi tidak memiliki ilmu pengetahuan atau sebaliknya, cerdas tapi tidak beriman kepada Allah swt.

Orang tua pada hakikatnya dapat membawa anak mereka kepada kehidupan yang lebih baik, apabila di dasari oleh niat untuk mendewasakan anak pada segala aspek dan mengerti tentang fase dan tugas pengembangan. Maksudnya, pada setiap tahapan usia dan tugas perkembangan yang akan di lalui, menghendaki pemahaman yang lebih dan tugas perkembangan akan di lalui oleh anak dengan baik, apabila orang tua mampu menyelaraskan perintah dan larangan dengan tindak tanduk mereka sendiri. Sehingga antara perilaku orang tua dengan hal-hal yang dianjurkan kepada anak hendaklah berbanding lurus.

¹¹Kementrian Agama RI, *Mukaddimah Al-Quran dan Tafsirnya Edisi Revisi* (Cet. II: Jakarta: Lembaga Percetakan Kementrian Agama, 2009) h. 369

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya. Mereka wadah pertama bagi anak untuk menyadarkan sentuhan kasih sayang, bimbingan, pengajaran dan pendidikan. Oleh karenanya segala aktivitas antara orangtua dan anak haruslah bernuansa pendidikan, sebab mereka dijadikan sebagai kiblat keteladanan dan sumber berbagai informasi bagi anak tanpa mempertimbangkan dampak positif maupun negatifnya.¹²

Dalam melihat kurikulum terdapat sikap yang berbeda-beda, bahkan kadangkala antara satu ahli dengan ahli yang lainnya saling berselisih paham. Ketidakpuasan dengan kurikulum yang berlaku adalah suatu yang biasa dan tentunya memberikan dorongan mencari format kurikulum baru. Halangan yang ini penting untuk dilakukan sebab kurikulum pasti tidak akan sempurna dan akan tampil kekurangannya setelah berjalan dalam beberapa waktu.

Demikian pula dengan kurikulum 1994 setelah beberapa lama digunakan sebagai acuan dalam proses pendidikan akhirnya ditemukan beberapa kekurangan di dalam pembaharuannya:

1. Beban belajar peserta didik terlalu berat.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurang kondusif.
3. Terjadi deviasi misi mata pelajaran.
4. Kurikulum yang dianggap kurang memberikan kebebasan.
5. Implementasi kurikulum tidak memperhatikan karakteristik dan perbedaan peserta didik individual.

¹² Shalih ‘ Abd al-‘Aziz, *Al Tarbiyat Wa Turuq Al Tadris* (Cet, X; Dar al Ma’rifat), h.270.

6. Materi pelajaran dianggap terlalu sukar.¹³

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, komponen RPP adalah: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional agar membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan swt serta berakhlak mulia, oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak tentang menghayati dan mengimani Allah swt serta merealisasikan pada perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk sikap berbudi pekerti luhur dan bermartabat serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan menjadi sangatlah penting.

Melewati proses pembelajaran yang mengutamakan tentang penanaman nilai-nilai Islam, dengan tidak melupakan etika sosial melalui pendekatan saintifik. Kenyataan tersebut membuktikan perlunya sebuah konsep kurikulum di dunia pendidikan yang lebih menekankan pada kebutuhan peserta didik, serta meminimalkan kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Dengan memperhatikan perkembangan yang ada maka perlu diadakan konsep kurikulum yang

¹³E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet.VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 199-120.

diadakan pada kompetensi peserta didik. Bagaimana pemahaman kita tentang kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang kurang mendapat perhatian dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pemahaman tentang keagamaan itu tidak kalah pentingnya dikembangkan di masa kini. Untuk itu penulis sangat tertarik mengkaji lebih mendalam bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak ini diimplementasikan dengan kurikulum 2013. Pengimplementasian kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan terutama pada Madrasah Tsanawiyah seperti MTsN 1 Jeneponto dimana Madrasah tersebut memiliki kelebihan yakni Madrasah yang dibawah naungan Kementerian Agama ini merupakan salah satu Madrasah Negeri yang mampu menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Dalam hal ini peneliti melihat beberapa prestasi yang telah diraihinya baik itu dalam kancah kabupaten hingga dikancah Nasional, meski Madrasah tersebut masih memiliki kekurangan, serta peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata yang standar namun justru hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk tetap bisa menjalankan kurikulum 2013 dengan baik.

MTsN 1 Jeneponto ini bisa menjadi contoh untuk Madrasah Negeri maupun Swasta yang berada di daerah lain yang memiliki keterbatasan baik dalam segi fasilitas, tenaga pengajar hingga peserta didik untuk memacu, memberi semangat dan kepercayaan diri suatu Madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh karena itu penulis merasa terpanggil untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Jeneponto”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian ini tertuju dan terfokus pada implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang ada di lapangan.
2. Deskripsi Fokus

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	RPP K-13	<ul style="list-style-type: none"> - Interaksi - Motivasi - Relevansi - Implementasi
2	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan mengamati - Keterampilan menanya - Keterampilan mencoba - Keterampilan menalar - Keterampilan mengkomunikasikan

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah yang terkait dengan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, untuk mempermudah di dalam pembahasan tesis ini. Adapun rumusan masalah yang penulis anggap penting adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di MTsN 1 Jeneponto?
2. Bagaimana interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di MTsN 1 Jeneponto?
3. Bagaimana relevansi antara KI, KD, dan indikator dengan tujuan pembelajaran dalam RPP guru Akidah Akhlak ?

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian mengenai kajian pustaka, maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang ini. Di antara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “pengembangan rencana pembelajaran berbasis pendekatan saintifik oleh guru SD dan MI di Kota Sabang” yang di tulis oleh Wati oviana. Hasil penelitian jurnal bahwa kesesuaian RPP dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang memiliki persentase sebesar 68.0 % dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas yang tercantum pada RPP mulai dari kegiatan awal (79.8%), inti (63.8%)

dan penutup (68.8.6%) telah sesuai atau memiliki kesesuaian yang tinggi dengan aktifitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Namun demikian meskipun memiliki kategori yang tinggi, tetapi belum seluruhnya sesuai dengan RPP yang digunakan, sehingga masih diperlukan adanya pengarahan dan pembinaan lagi kepada guru bahwa melaksanakan proses pembelajaran harus terus berpedoman pada RPP agar proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.¹⁴ Penelitian ini berfokus kepada pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran di salah satu sekolah Dasar Kota Sumedang.

2. Dalam penelitian yang berjudul “kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dan implementasinya dalam mengembangkan kemampuan proses ilmiah di sma negeri 3 yogyakarta” yang di tulis oleh Citra Ayuliasari, Suratsih, dan Sukarni Hidayati. Hasil dari penelitian yang di tulis di atas adalah pertama Kesesuaian antara perencanaan pengembangan proses ilmiah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan tuntutan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Yogyakarta hampir semua sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, kedua pengembangan proses ilmiah dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan rancangan kemampuan proses sains yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁵ Jurnal ini terfokus kepada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan proses pengembangan proses ilmiah.

¹⁴ Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar,” Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (Oktober 2018), h. 64-65.

¹⁵ Citra Ayuliasari, Suratsih, “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Mengembangkan Kemampuan Proses Ilmiah di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi* 6, No 7 (Tahun 2017), h. 401.

3. Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan” yang di tulis oleh Suyatmini. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengkajian silabus; (2) pengidentifikasian materi pembelajaran; (3) Penentuan tujuan pembelajaran; (4) pengembangan kegiatan pembelajaran; (5) penjabaran jenis-jenis penilaian yang akan digunakan; (6) penentuan alokasi waktu dan (7) penentuan sumber-sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan: (a) Kegiatan pembelajaran didesain sedemikian rupa agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional, (b) Kegiatan pembelajaran diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dalam bentuk: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.¹⁶
4. Dalam peneltian yang berjudul “Analisis Kesesuaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013” yang di tulis oleh Lailatul Bariyah. Dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa kelengkapan RPP buatan guru IPA kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Mojokerto sub materi fotosintesis dikategorikan sesuai dengan Kurikulum 2013 sebesar 89,6%. Isi RPP buatan guru IPA dikategorikan sesuai dengan Kurikulum 2013 sebesar 80,96%. Proses

¹⁶ Suyatmini, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, No.1 (Juni 2017), h. 66.

pembelajaran guru IPA dikategorikan kurang sesuai dengan Kurikulum 2013 sebesar 54%. Proses pembelajaran guru IPA dikategorikan kurang sesuai dengan Kurikulum 2013 sebesar 60,8%.¹⁷

5. Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sma Negeri 4 Jember” yang di tulis oleh Titiek Rohanah Hidayati. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa; *pertama*, implementasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, program remedial dan pengayaan. *Kedua*, implementasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 meliputi pembinaan keakraban dan *free test*, pembentukan kompetensi, dan post test. *Ketiga*, implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 meliputi penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Namun secara umum implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Jember dipandang dari sistem perencanaan, pelaksanaan maupun penilaiannya sudah dilaksanakan sesuai prosedur implementasi kurikulum 2013.¹⁸

¹⁷ Lailatul Bariyah, Analisis Kesesuaian RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN Di Kabupaten Mojokerto Pada Sub Materi Fotosintesis Dengan Kerikulum 2013, *Bioedo berkala ilmiah pendidikan biologi* 3, No.3 (Agustus 2014), h. 459.

¹⁸ Titiek Rohanah Hidayati, “Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Jember”, *Fenomena*, 14 No. 1 (April 2015), h. 23.

Dari beberapa hasil penelitian di atas menjelaskan tentang bagaimana penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran, bagaimana efektifitas dari rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana hubungan antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi di lapangan. Sehingga peneliti dalam hal ini memiliki motivasi untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran pada proses pembelajaran yang terfokus pada interaksi dan motivasi yang terlaksana di lapangan.



E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa penting Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberian motivasi dan bentuk interaksi dalam proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui bagaimana relevansi antara KI, KD dan indikator dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Kegunaan penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Praktis.
- b. Sebagai sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bentuk pembinaan rencana penerapan pembelajaran.
- c. Menjadi masukan bagi semua guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Dapat menambah khasanah keilmuan dan kuantitas literatur atau kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi semua guru.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dalam lingkungannya. Proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi sehingga untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan kreatif dan ketepatan guru dalam implementasi berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Teori Motivasi

Maslow menyatakan bahwa orang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga ke urutan yang lebih tinggi. Teori Maslow telah memperoleh pengakuan secara luas, terutama diantara para manajer yang bekerja. Teori ini secara intuitif logis dan mudah dipahami. Namun sayangnya, riset tidak mengabsahkannya. Maslow tidak memberikan substansi yang empiris, dan beberapa studi yang berusaha membuktikannya tidak menemukan bukti

pendukung untuk itu.¹ Berdasarkan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah kebutuhan yang memiliki kadar kepentingan yang berbeda di mulai dari urutan yang paling rendah ke urutan yang paling tinggi.

Herzberg mengatakan bahwa kepuasan dan ketidakpuasan tidak berada pada kontinum yang sama oleh karena itu bukanlah hal yang saling bertentangan. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa lawan dari kepuasan adalah bukan ketidakpuasan, sebagaimana yang diyakini sejak dulu. Menghapus karakteristik ketidakpuasan dari pekerjaan tidak lantas membuat pekerjaan menjadi memuaskan. Herzberg mengkategorikan kondisi seperti mutu pengawasan, gaji, kebijakan perusahaan, kondisi fisik kerja, hubungan dengan orang lain dan keamanan pekerjaan sebagai faktor murni (*hygienen factor*). Ketika faktor-faktor itu memadai, orang tidak akan tidak puas, tetapi mereka juga tidak akan dipuaskan. Jika kita ingin memotivasi orang atas pekerjaan mereka Herzberg menyarankan penekanan pada faktor-faktor yang berhubungan dengan pekerjaan itu sendiri, atau dengan hasil yang secara langsung dapat diperoleh dari pekerjaannya.² Berdasarkan teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kepuasan yang didasari oleh beberapa factor seperti gaji, kondisi fisik kerja dan hubungan dengan orang lain.

¹ Tri Andjarwati, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*, Vol. 1 No.1. hal. 45 - 54

² Tri Andjarwati, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*, Vol. 1 No.1. hal. 45 - 54

Menurut pendapat beberapa ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kebutuhan manusia yang memiliki tingkat kepuasan yang berbeda tergantung pada kadar yang dibutuhkan

ARCS merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aspek motivasi yang terdiri dari *attention* (perhatian), *relevance* (kegunaan), *confidence* (percaya diri), *satisfaction* (kepuasan). Menurut John M. Keller dalam Driscoll guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan munculnya motivasi belajar dalam diri peserta didik bukan hanya menjadi tanggung jawab mereka, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru.³

Model ARCS dikenal dengan empat komponen strategis yang penting dalam memberikan motivasi, antara lain:⁴

- a. *Attention* (perhatian) yaitu strategi untuk merangsang dan menimbulkan rasa ingin tahu dan minat.
- b. *Relevance* (kegunaan) yaitu strategi untuk menghubungkan keperluan, minat, dan motif peserta didik.
- c. *Confidence* (percaya diri) yaitu strategi untuk membantu peserta didik dalam membangun pemikiran positif untuk mencapai keberhasilan belajar.
- d. *Satisfaction* (kepuasan) yaitu strategi untuk memberikan penghargaan ekstrinsik dan intrinsik.

³ R. Angkowo, dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 39.

⁴Ruth V. Small, “Motivasi Dalam Desain Instruksi”, <http://www.teachersrock.net/09032000/1pini.phtml>, hlm. 1.

Model ARCS memiliki tingkat sinkronisasi dengan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Yang dimana Kompetensi Inti tersebut meliputi:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.



Teori interaksi sosial

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Interaksi terdiri dari kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah kegiatan timbal balik. Dari segi terminologi “interaksi” mempunyai arti hal saling melakukan aksi; berhubungan; mempengaruhi; antar hubungan. Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Sedang “komunikasi” berpangkal pada perkataan “communicare” yang berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Jadi, interaksi belajar mengajar adalah kegiatan timbal balik antara guru dengan anak didik, atau dengan kata lain bahwa interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan sosial, karena antara anak didik dengan temannya, antara si anak didik dengan gurunya ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan.

Adapun pengertian interaksi sosial menurut para ahli dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya.⁵

⁵ Elly M Setiadi & Usman Kolip, Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya.(Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011) h. 63

- b. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok.

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Fungsi dari tujuan pengajaran yaitu:

- a. Menjadi titik sentral perhatian dan pedoman dalam melaksanakan aktivitas/ interaksi belajar mengajar.
- b. Menjadi penentu arah kegiatan
- c. Menjadi titik sentral perhatian dan pedoman dalam menyusun desain pengajaran
- d. Menjadi materi pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memeluasruang lingkungannya.

⁶ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. (Cet. Ke-43; Jakarta: Rajawali Press, 2010) h. 55

- e. Menjadi pedoman untuk mencegah/menghindari penyimpangan yang akan terjadi.

Menurut Nana Sudjana, ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru-siswa, yakni komunikasi sebagai aksi, interaksi dan transaksi.⁷

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah yaitu guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa penerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan siswa.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut aktif dari pada guru. Siswa, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

Dalam proses interaksi antara guru dan siswa memiliki pola yang meliputi sebagai berikut:

- a. Pola dasar interaksi

Dalam pola dasar interaksi belum terlihat unsur pembelajaran yang meliputi unsur guru, isi pembelajaran dan siswa yang semuanya belum ada yang mendominasi proses interaksi dalam pembelajaran. Dijelaskan bahwa adakalanya guru mendominasi proses interaksi, adakalanya isi yang lebih mendominasi, adakalanya juga siswa yang mendominasi interaksi tersebut

⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1995), hlm. 53

atau bahkan adakalanya antara guru dan siswanya secara seimbang saling mendominasi.

b. Pola interaksi berpusat pada isi

Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan guru mengajarkan isi pembelajaran disatu sisi dan siswa mempelajari isi pembelajaran tersebut disisi lain, namun kegiatan tersebut masih berpusat pada isi/materi pembelajaran.

c. Pola interaksi berpusat pada guru

Pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata bepusat pada guru, pada umumnya terjadi proses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran semacam ini, kegiatan sepenuhnya ada dipihak guru yang bersangkutan, sedangkan siswa hanya menerima dan diberi pembelajaran yang disebut juga siswa pasif.

d. Pola interaksi berpusat pada siswa

Pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Peran guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa dalam mempelajari apapun yang dikehendaknya.

Untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran ini, guru membuat perencanaan sebaik-baiknya dan pelaksanaannya didasarkan atas rencana yang

telah dibuat. Dengan cara ini, diharapkan hasil belajar lebih baik lagi sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa.

2. Teori relevansi

Teori relevansi oleh Sperber dan Wilson dengan dasar pemikiran bahwa komunikasi bergantung pada kognitif. Keberlangsungan komunikasi berjalan seiring dengan bagaimana prinsip relevansi ini dimanfaatkan. Komponen komunikasi dalam prinsip relevansi ini sesungguhnya merupakan pemampatan dari keempat prinsip kerjasama Grice ke dalam satu prinsip. Prinsip tersebut harus dimiliki oleh setiap partisipan percakapan dengan berasumsi bahwa penutur lain telah berusaha bersikap serelevan mungkin. Asumsi ini pun kemudian diharapkan dapat mendapatkan implikasi yang sebesar-besarnya dengan usaha pemrosesan yang semudah-mudahnya. Komponen kognitif dari teori relevansi memandang proses kognisi sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang relevan. Yang dimaksud dengan informasi yang relevan, yakni informasi yang memiliki efek kontekstual terhadap tuturan. Tokoh psikologi, Fodor, mengemukakan pandangannya tentang proses kognitif sentral yang berjalan seperti proses konfirmasi ilmiah yang memanfaatkan deduksi. Namun, Sperber dan Wilson berpandangan bahwa proses pemahaman inferensial tidak dapat berjalan seiring dengan proses teori ilmiah. Pada dasarnya, Sperber dan Wilson memandang pemahaman inferensial juga tidak jauh dari pengaruh konsep pembuatan teori ilmiah. Menurut mereka, pemahaman inferensial merupakan komponen utama dalam interpretasi ujaran. Interpretasi ujaran ini terdiri atas dua tahapan, yaitu pembentukan dan konfirmasi hipotesis.

Salah satu kekuatan yang paling penting dilakukan untuk revolusi neokognitif adalah sebagai berikut:(1) kegagalan behaviorisme, (2) munculnya teori komunikasi, (3)linguistik modern, (4) penelitian memori, dan (5) ilmu komputer dan kemajuan teknologi lainnya. Pandangan Sperber dan Wilson tentang relevansi dalam komunikasi ini memang tidak secara langsung menyatakan keterkaitan langsungnya dengan aliran positivisme, tetapi ciri teori ini menandakan keterkaitan tersebut. Jika kita kembali melihat sifat-sifat pandangan positivisme logika, makakajian ini tidak akan lepas dari pemanfaatan metode sains empiris, logika, dan matematika. Positivisme hadir sebagai lawan atas pengkajian segala sesuatu dengan konteks kultural. Hal ini kemudian menjadikan sains begitu penting sebagai jawaban atas persoalan-persoalan di berbagai bidang. Segala persoalan yang dapat dijawab sesuai dengan norma sains dianggap bermakna, dan berlaku pula sebaliknya.

Teori relevansi mempelajari bagaimana sebuah muatan pesan dapat dipahami oleh penerimanya. Sperber dan Wilson dalam megawati menyebutkan bahwa dalam teori relevansi terdapat hal yang menjadi *representative* ‘perwakilan’ dan *interpretive* ‘penafsiran’. Menurut peneliti hal itu merupakan metafora,bahwa dalam metafora terdiri atas perwakilan dan penafsiran.⁸

Teori relevansi merupakan sebuah teori dalam kajian pragmatik yang mengharuskan adanya kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban dalam sebuah komunikasi. Penutur dan mitra tutur hendaknya memahami dan menginterpretasi sebuah tuturan dengan pemahaman dan interpretasi yang sama.

⁸ Megawati, “Analisis Teori Relevansi Dalam Acara ‘Ini Talkshow’ Sebagai Kritik Terhadap Prinsip Kerjasama Grice”, *Jurnal JIPIS* 26, No. 2 (Januari-Juni 2018), h. 19

3. Implementasi

Implementasi adalah sebuah aktivitas terencana dilaksanakan dengan serius mempunyai acuan pada norma-norma untuk mencapai tujuan aktivitas. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem.⁹ Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu aktivitas yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.¹¹

4. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 atau biasa dikenal dengan nama K-13, mensyaratkan perubahan pola pikir (mind set) yang mendasar. Perubahan ini membawa implikasi dalam komponen dan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Esensi strategi pembelajaran dalam K-13 menekankan pada dimensi modern pedagogic, yakni menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach). Sejak diberlakukannya K-13 secara nasional - meskipun pada tahap awal baru menjangkau beberapa Madrasah tertentu- tidak bisa lagi menyusun RPP dengan urutan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar, (KD) indikator pembelajaran, dan tujuan

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV.Sinar Baru, 2002), h. 70.

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, h. 70.

¹¹ E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Rosdakarya, 2013), h. 178.

pembelajaran sebagaimana yang dicanangkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada K-13 terjadi beberapa perubahan terkait RPP antara lain perubahan rumusan kompetensi, bentuk pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan cara penilaian. Secara rinci cakupan perubahan RPP yang termuat pada K-13 meliputi beberapa hal. Pertama, perubahan rumusan kompetensi pada K-13 yakni perubahan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik. Jika pada KTSP, kompetensi yang ada dalam RPP berupa SK dan KD, maka dalam K-13 kompetensinya berubah nama menjadi Kompetensi Inti atau KI dan Kompetensi Dasar atau KD. Jadi susunan kompetensi dalam RPP-nya kini berubah menjadi KI, KD, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Kompetensi inti pada dasarnya berisi peningkatan yang diharapkan dari kemampuan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan kemampuan yang diusung oleh K-13 terdiri dari peningkatan sikap, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan. Peningkatan sikap terdiri dari peningkatan sikap spiritual dan peningkatan sikap sosial. Kedua, K-13 juga merubah bentuk pembelajaran. K-13 untuk jenjang Madrasah Dasar menginginkan semua mata pelajaran melebur menjadi satu tema, dengan intilah pembelajaran tematik. Hal ini membawa konsekwensi pada perubahan bentuk RPP. Jika RPP sebelumnya disusun per mata pelajaran, kini RPP harus disusun per tema. Ketiga, perubahan pendekatan pembelajaran juga terjadi pada K-13. Jika pada kurikulum sebelumnya guru tidak ditentukan harus menggunakan suatu pendekatan tertentu, pada K-13 guru diharuskan menggunakan pendekatan saintifik. Akibatnya, skenario pembelajaran harus menyesuaikan dengan pendekatan tematik tersebut. Penyusunan skenario pembelajaran pada RPP K13 dalam kerangka pendekatan

saintifik. Yang terakhir, sistem penilaian pada K-13 menggunakan sistem baru, yang dikenal dengan sistem penilaian autentik. Sistem penilaian ini membawa konsekuensi guru lebih sibuk melaksanakan proses penilaian dari pada urusan pembelajaran itu sendiri. Sistem penilaian yang rumit inilah yang menyebabkan guru kesulitan mengimplementasikan di dalam kelas.

Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, disebutkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus. Lebih lanjut, di dalam Panduan Teknis Penyusunan RPP disebutkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di suatu kawasan dengan di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Kerangka acuan pengembangan RPP adalah sebagai berikut:

- a. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.
- b. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.
- c. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- d. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Pengembangan RPP mengikuti prinsip-prinsip berikut:

- a. RPP merupakan terjemahan dari ide kurikulum yang berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- b. RPP dikembangkan sesuai dengan yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta

didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar.

- c. RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- d. RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri dan tak berhenti belajar.
- e. RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- f. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam bentuk tulisan.
- g. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik.
- h. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- i. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Perencanaan yang baik adalah setengah dari kerja. Dalam konteks yang disebutkan sebagai pengajaran, Majid mengemukakan bahwa “perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode

pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

Selaras dengan pendapat di atas, Mulyasa menyatakan bahwa setiap akan melaksanakan pembelajaran, guru harus memiliki perencanaan, baik perencanaan tertulis maupun perencanaan tidak tertulis. Melaksanakan pembelajaran tanpa perencanaan adalah merencanakan kegagalan dalam pembelajaran.¹³

Menurut Reiser & Dempse dalam Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar, rencana pelaksanaan didefinisikan sebagai prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial.¹⁴

Istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdapat pada peraturan Pemerintahan Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan Pasal 20, dapat diidentikkan dengan istilah Strategi Pembelajaran (*Instructional Strategy*) atau rencana pembelajaran.¹⁵ Hunt dalam Dede Rosyada mengajukan empat unsur dalam menyusun RPP yang baik, yaitu : kebutuhan peserta didik, tujuan yang dapat dicapai, strategi yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kriteria evaluasi.¹⁶

¹² Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 17.

¹³ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 82.

¹⁴ Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Pesona Dasar* 6, No. 2 (Oktober 2018), H. 56.

¹⁵ Herry Widyastono, Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, no 069 Tahun ke-3 (November 2007), h. 1043.

¹⁶ Dede Rasyada, *Paradigm Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h, 121.

Jika dikaitkan dengan kurikulum pendidikan, ada dua fungsi RPP menurut E Mulyasa yaitu: *Pertama* berfungsi sebagai perencanaan berarti RPP dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib membuat persiapan, baik tertulis maupun tidak tertulis, dan yang *kedua* fungsi pelaksanaan berarti RPP berfungsi mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.¹⁷

Dari beberapa definisi mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa seorang guru atau pendidik sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan disajikan.

Dalam proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terdapat karakteristik kurikulum 2013 yaitu:¹⁸

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.
- b. Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang

¹⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Cet. Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 156.

¹⁸ Pusat Pengembangangan Propesi Pendidik Badan Pengembangan Suberdaya Manusia Pendidik dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2014, *Materi Pelatihan guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2013, Materi Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan SMA/SMK*, (Jakarta: Maret 2014), h. 6.

Madrasah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif.

- c. Kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang mempelajari peserta didik untuk suatu tema SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu SMP/MTS, SMA/MAK.
- d. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap, sedangkan jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tertinggi).
- e. Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris (*Organizing elements*) kompetensi dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti.
- f. Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enricede*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).
- g. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI atau satu kelas dan satu mata pelajaran. Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema mata pelajaran di kelas tersebut.
- h. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari setiap KD untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Adapun komponen RPP (Standar Proses No 65 Th 2013) yaitu :

- a. Identitas Madrasah.
- b. Identitas mata pelajaran.
- c. Kelas/ semester.
- d. Materi Pokok.
- e. Alokasi Waktu.
- f. Tujuan pembelajaran.
- g. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.
- h. Materi Pembelajaran.
- i. Alokasi waktu.
- j. Metode pembelajaran.
- k. Media Pembelajaran.
- l. Sumber belajar.
- m. Langkah-langkah Pembelajaran.
- n. Penilaian hasil Pembelajaran

Beberapa langkah penyusunan RPP yaitu :

- a. Kegiatan Pendahuluan

1) Orientasi

Memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi, fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya.

2) Apersepsi

Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

3) Motivasi

Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan

4) Pemberian Acuan

Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar. Pembagian kelompok belajar. Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

b. Kegiatan Inti

- 1.) Menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
- 2.) Menggunakan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.
- 3.) Memuat pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi pada pembelajaran

c. Kegiatan Penutup

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
 - 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
 - 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
6. Pendekatan Saintifik

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁹

¹⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), h. 34.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin tingginya kelas peserta didik.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar, yaitu teori Bruner. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner. *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperluksn dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.²⁰

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik terdiri lima langkah. Langkah tersebut biasa disingkat 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pada pendekatan saintif merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah,

²⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*,h. 35.

karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah.¹⁹ Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :

a. Mengamati (*Observing*)

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pembelajaran mengamati (*observing*). Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi.²¹ Dengan metode observasi, peserta didik akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa ingin tahunya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang.

Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga peserta didik mendapatkan fakta berupa data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan peserta didik melalui panca indera, dan panca indera peserta didik akan menyerap berbagai hal-hal yang terjadi disekitar dengan merekam, mencatat, dan mengingat.²²

²¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, h. 54.

²² Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 40.

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.²³ Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.²⁴

Kompetensi yang dikembangkan pada langkah ini adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam hal ini, guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran.²⁵

b. Menanya (*Questioning*)

Langkah kedua dalam pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan hipotetik). Kompetensi yang

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, h. 54.

²⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Gava Media, 2014), h. 60.

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 a Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum Tentang Implementasi Kurikulum, h. 43.

dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.²⁶

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan - pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

c. Mengumpulkan Informasi (*Experimenting*)

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tidak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kajian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya.²⁷

²⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, h. 49.

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, h. 57.

Metode yang digunakan dalam mengarahkan peserta didik adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mengembangkan ide mereka dan membantu peserta didik berfikir secara mendalam.²⁸

Kompetensi yang dikembangkan yaitu untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.²⁹

d. Mengasosiasi (*Associating*)

Langkah berikutnya pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah (*Associating*) mengasosiasikan/mengolah informasi/menalar. Pada proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dalam Kurikulum 2013 menggambarkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Aktivitas menalar dalam konteks proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi yakni mengacu kepada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan peristiwa-peristiwa kemudian menjadikannya penggalan memori di otak.³⁰

Dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan,

²⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, h. 63.

²⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, h. 57.

³⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, h. 67.

baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan keterkaitan informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dan menyimpulkan. Peserta didik pun di bina untuk memiliki ketrampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapinya.³¹

e. Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasah. Peserta didik yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang di presentasikan oleh rekannya.³²

³¹ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2010),108.

³² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, h. 75-76.

Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.³³

Kompetensi yang dikembangkan yaitu untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

B. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum pertama kali di gunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno *Curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Curir*, artinya pelari, dan *Curre* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari.³⁴ Dari pengertian diatas kemudian banyak ahli yang mengemukakan defenisi dari kurikulum:

Saylor Alexander dan Lewis yang dikutip oleh Rusman, kurikulum adalah segala upaya Madrasah untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas Madrasah.³⁵

³³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, h. 80.

³⁴ Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 4.

³⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3.

Piet A.Suhertian, kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang di rancangkan di bawah tanggung jawab Madrasah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁶

J.Lyod Trum Dan Delman F. Miller, kurikulum adalah metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi peserta didik dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervise dan administrasi, dan hal-hal structural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.³⁷

Dilanjutkan penjelasan oleh Abdul Majid, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi anak dalam melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.³⁸

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat alat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses pendidikan perangkat yang dimaksud baik berupa program pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan maupun seluruh unsur yang mempengaruhi terselenggaranya proses pendidikan.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

³⁶ Piet A. Sahaertian, *Konsep Dasar Manusia*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,200), h. 28.

³⁷S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Cet.V; Jakarta:Bumi Aksara, 2003), h. 5.

³⁸ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014), h. 1.

Dalam hal ini, yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik, kemudian memahami dan menguasai materi secara utuh yang akan diajarkan yang sesuai dengan silabus dan RPP.

Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, dan efisien. Supaya pendidikan karakter dan kompetensi berjalan dengan efektif dalam kurikulum 2013 diperlukan koordinasi, komunikasi, dan jalinan kerjasama antara Madrasah, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Implementasi kurikulum 2013 sebagai perangkat pembelajaran yang dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Menurut Mantovani dalam jurnal Lailatul Bariya, guru adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya.³⁹

³⁹Lailatul Bariya, "Analisis kesesuaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMP di Kabupaten Muekerto Pada Sub Materi Foto Sintesis Dengan Kurikulum 2013", *Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, No.3 (Agustus 2014), h. 454.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka disusunlah kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Ada beberapa perbedaan antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013, antara lain :

KTSP 2006

1. Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu.
2. Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi sendiri.
3. Bahasa Indonesia sejajar dengan Mapel lain. Untuk jenjang SD.
4. Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda.
5. Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan dengan terpisah.
6. Tematik untuk kelas I-III (belum integrated). Ini khusus untuk jenjang SD.
7. TIK adalah mata pelajaran tersendiri.
8. Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan.
9. Untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI.
10. SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi.
11. Penjurusan di SMK sangat detil (sampai keahlian). Untuk SMK.⁴⁰

Kurikulum 2013

1. Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi.
2. Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.

⁴⁰ Lukmanul Hakim, Jurnal Ilmiah Didaktika *Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP Dan Kurikulum*, Vol. 17, No. 2, 2017, h. 285-286.

3. Bahasa Indonesia sebagai penghela Mapel lain (sikap keterampilan berbahasa).
4. Semua mata pelajaran diajarkan terkait dan terpadu dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, dan menalar untuk semua jenjang.
5. Berbagai jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama.
6. Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan konten penggerak mata pelajaran lainnya. Untuk jenjang SD.
7. Tematik untuk kelas I – VI. Untuk jenjang SD.
8. TIK merupakan sarana pembelajaran. Untuk Jenjang SMP.
9. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge.
10. Tidak ada penjurusan di SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat.
11. SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasardasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.
12. Penjurusan di SMK tidak terlalu detil (sampai bidang studi).⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada *integrated curriculum*. Pendekatan ini mirip dengan *Major approach to learning with a cognitive approach* yang dikemukakan oleh Steppen N. Elliot. Dia menyatakan model pendekatan ini memiliki 3 ciri, antara lain:

⁴¹ Lukmanul Hakim, Jurnal Ilmiah Didaktika *Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP Dan Kurikulum*, Vol. 17, No. 2, 2017, h. 286.

Pertama, belajar haruslah meaningful (bermakna); Kedua, belajar haruslah *discovery learning* (belajar mendapatkan penemuan, cari tahu); Ketiga, belajar haruslah *construtivism* (belajar secara konstruktif menurut teori *constructivism*).

C. Mata pelajaran Akidah Akhlak

Pengertian akidah akhlak secara istilah *terminology* ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber pada ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat⁴². Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya⁴³. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah)⁴⁴.

⁴²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Cet. X; Yogyakarta: LPPI.2007), h. 4.

⁴³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990), h. 274.

⁴⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.199.

Definisi akhlak menurut al-ghazali ialah:

“Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”⁴⁵

Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

1. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.
2. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tentang pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.⁴⁶ Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali di atas, Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahdzib al-Akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri ahlak malalui pertama perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya sendiri, kedua perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal

⁴⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 3.

⁴⁶Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 102.

pikirannya.⁴⁷, ketiga perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan, keempat perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara, dan yang terakhir perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Tujuan akidah akhlak di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai

⁴⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 5.

manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴⁸
- Ruang lingkup akidah akhlak Pembelajaran di Madrasah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku

⁴⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 20-21.

dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah meliputi:

1. Aspek akidah dalam pembelajaran atau pendidikan akidah maka perlu memperhatikan aspek-aspek akidah, yakni:
 - a. Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasya Allah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula wala quwwata illa billah, dan istighfaar.
 - b. Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, alMughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, alMuhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, alBaathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.
 - c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Thayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
 - d. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)

2. Aspek akhlak meliputi:

- a. Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.⁴⁹
- b. Menghindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

3. Aspek Adab Islami, meliputi:

- a. Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- b. Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
- c. Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga. Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- d. Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara

⁴⁹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 23-24.

Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi disampaikan dalam kompetensi dasar dan indikator.

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan profesional. Karena dalam interaksi pembelajaran seorang guru sebagai pengajar akan berusaha semaksimal mungkin dengan menggunakan keterampilan dan kemampuannya agar anak dapat mencapai tujuan yang akan di capai.

Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran perlu dilakukan sebuah pengelolaan yang baik. yang menuntut seorang guru untuk dapat mengkondisikan kelas dan bertanggung jawab di dalam kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "Management", istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia akan menjadi "Manajemen" atau "Menejemen". Arti lain dari pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.⁵⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik Sebuah Pendekatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996), h. 7-8.

organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁵¹

Gane dan Brigs yang di kutip oleh Syafaruddin mengemukakan bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahapan pengolahan informasi di perlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru⁵²



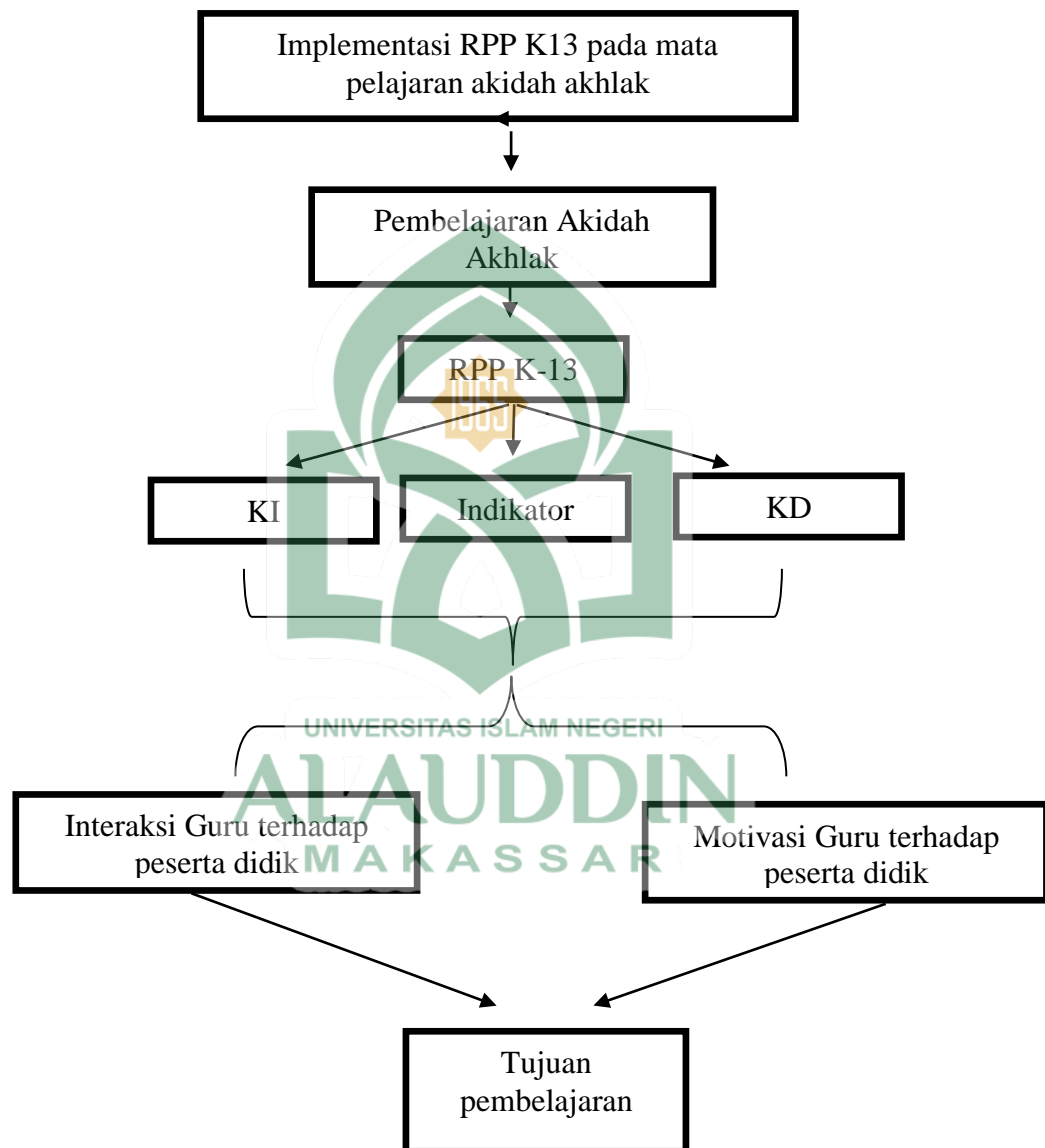
⁵¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Balai Pusaka, 1998), h. 411.

⁵² Syafaruddin dan irwan nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 60.

D. Kerangka Konseptual

Implementasi adalah sebuah aktivitas terencana yang dilaksanakan dengan serius dan mempunyai acuan pada norma-norma untuk mencapai tujuan aktivitas. Implementasi kurikulum 2013 sebagai perangkat pembelajaran yang dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terdapat karakteristik kurikulum 2013 yaitu Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator yang didasarkan pada beberapa faktor pendukung yaitu bentuk motivasi dan interaksi guru terhadap siswa sehingga dapat mencapai proses belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak.

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah seperangkat ilmu pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis dalam melakukan pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang menjadi topik penelitian untuk diolah dan dianalisis. Dalam metode penelitian tersebut, diperlukan adanya suatu rancangan sebagai desain penelitian yang menghubungkan data empiris dengan pertanyaan awal penelitian dan konklusinya-konklusinya.¹

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut data dan analisisnya dibedakan menjadi dua yaitu jenis penelitian kuantitatif dan jenis penelitian kualitatif. Penelitian tesis ini menerapkan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*) di mana posisi peneliti sebagai instrumen kunci.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi

¹A. Kadir Ahmad. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I Makassar: Cv. Indobis Media Centre, 2003) h. 46

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. Iv; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³

Peneliti kualitatif dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data dan harus bersifat *perspektifemic* yaitu memperoleh data berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti.⁴

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁵ Penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial yang lain atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain.⁶ peneliti mendeskripsikan suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas. Oleh karena itu, keaslian kondisi sangat dijaga, artinya peneliti berinteraksi dengan informan dalam konteks yang alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti.

³Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 47.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 310

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 48

Penelitian kualitatif deskriptif yang peneliti maksud adalah penelitian untuk menghasilkan informasi yang deskriptif yang berupa gambaran sistematis, cermat, mendalam, dan menyeluruh terhadap kegiatan penerapan RPP K13 yang dilaksanakan di MTsN 1 Jeneponto serta untuk mengungkap bagaimana gambaran perilaku guru dalam mengimplementasikan RPP dalam pembelajaran.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam rangka penyusunan tesis ini adalah di MTsN 1 Jeneponto yang beralamat di Jl. Lanto dg. Pasewang, Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. MTsN 1 Jeneponto adalah lembaga pendidikan Islam yang dikenal telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak lama.
- b. MTsN 1 Jeneponto menjadikan kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang wajib diikuti oleh semua guru pada semua tingkatan.
- c. MTsN 1 Jeneponto memiliki siswa kurang lebih 1000.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pola pikir yang digunakan untuk membahas obyek penelitian sedangkan pendekatan keilmuan adalah pandangan tentang kerangka dasar dari berbagai teori dan model dalam ilmu komunikasi. Pendekatan keilmuan terdiri dari pendekatan *scientific*, pendekatan *humanistic*, dan pendekatan khusus ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan pendekatan penelitian meliputi tiga jenis, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan *mix method*. Berdasarkan pada masalah yang diteliti maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi *penelitian kualitatif* yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Pendekatan fenomenologi hampir serupa dengan pendekatan *hermeneutics* yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi. Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian dan selalu bertanya "*apa pengalaman utama yang akan dijelaskan informan tentang subjek kajian penelitian*". Peneliti memulai kajiannya dengan ide filosofikal yang menggambarkan tema utama. Translasi dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan, melihat bagaimana mereka melalui suatu pengalaman, kehidupan dan memperlihatkan fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan.

C. *Sumber Data*

Dalam hal ini, penentuan informan sebagai sumber data dilakukan secara *purposive* yaitu penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu, pertimbangan bahwa informan tersebut dianggap paling tahu tentang masalah yang sedang diteliti. Pilihan peneliti dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan data yang dikumpulkan, sehingga data berkembang terus.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu Sumber primer dan sekunder:

1. Sumber primer disini adalah yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yaitu pendidik (guru), pejabat terkait yakni, mulai dari kepala Madrasah, sampai kepada tata usaha sedangkan
2. Sumber sekunder adalah dokumen yang sifatnya sebagai pendukung, misalnya dokumen keadaan di MTsN 1 Jeneponto. (fisik, ketenagaan, visi, misi, ataupun profil MTsN 1 Jeneponto dokumen kurikulum dan muatan kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lain-lain di internal di MTsN 1 Jeneponto).

Berdasarkan pengertian ini, maka sumber data yang dipilih adalah kepala MTsN 1 Jeneponto yang nantinya akan merekomendasikan pengajar (*guru*) di MTsN 1 Jeneponto, guru dan siswa yang akan diwawancarai.

Selanjutnya yang menjadi sumber data adalah data-data tertulis yang didapatkan dari lapangan yang berupa dokumen-dokumen yang memberi informasi mengenai yang diteliti. Dokumen-dokumen tersebut berupa data-data tentang: Kepala Madrasah dan Guru yang bersangkutan.

Selain itu, sumber data yang tidak kalah pentingnya adalah situasi pembelajaran itu sendiri yang menggambarkan kejadian apa adanya. Situasi tersebut di observasi langsung oleh peneliti dengan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut.

Meskipun penelitian ini berjenis *field research*, tetapi data yang dibutuhkan tidak hanya data dari lapangan, melainkan juga dibutuhkan data tertulis yang menjadi landasan teori untuk mendukung data lapangan. Dengan begitu, maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data tertulis yang dikumpulkan melalui pembacaan literatur atau buku-buku ilmiah, makalah, jurnal ilmiah, disertasi, hasil penelitian dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.
2. Data lapangan dikumpulkan melalui penelusuran data riil di lapangan yang dapat mendeskripsikan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penentuan sumber data tidak menggunakan istilah populasi yang ditentukan dengan pengambilan sampel, tetapi yang terpenting yaitu bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, yakni kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang diteliti sambil mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan seluruh panca indera.⁷

Observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan. Observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.⁸

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam.⁹

Dalam kegiatan observasi ini, penulis sebagai instrumen kunci terjun langsung mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang perlu dicatat dengan menggunakan

⁷Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Angkasa, 1993), h. 26.

⁸Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid I (Cet. XX: Yogyakarta: Audi Offser, 1987) h. 42

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.64

pedoman observasi berupa daftar cek list dan catatan observasi. Untuk mengetahui bagaimana interaksi guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, serta interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di MTsN 1 Jenepono dilakukan observasi di dalam kelas.

2. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara sering juga disebut dengan kuesioner lisan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan cara mengungkapkan daftar pertanyaan pada informan secara lisan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), yaitu peneliti bebas mengembangkan pertanyaan tentang fokus penelitian sedetail- detailnya kepada informan yang mengetahui atau mempunyai informasi tentang fokus yang dibahas. Pertanyaan yang diajukan berusaha untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya, bagaimana dan mengapa hal itu terjadi. Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan data tentang permasalahan secara lebih terbuka, pihak responden diminta pendapat dan ide-idenya, sedangkan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁰

Dalam hal ini wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan penjelasan secara langsung tentang bagaimana bentuk motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.73

pelaksanaan wawancara ini, peneliti melakukannya dalam dua bentuk, yaitu: *pertama*, wawancara secara terstruktur yang dilakukan dengan memakai format tertulis yang telah disediakan oleh peneliti berupa uraian-uraian pertanyaan berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan penelitian, selanjutnya diperhadapkan secara langsung kepada pihak informan; *kedua*, wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa format tertulis, melainkan bersifat kondisional sesuai kebutuhan data.

Agar wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, buku catatan, dan alat perekam elektronik untuk merekam.

Dalam penelitian ini, informan yang terlibat secara langsung dengan proses wawancara mendalam terdiri dari: kepala MTsN 1 Jeneponto, pegawai tata usaha, dan guru mata pelajaran terkait penelitian. Dengan adanya informan di atas maka sangat membantu penelitian yang dilaksanakan di MTsN 1 Jeneponto.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data yang bersifat dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data tertulis berupa dokumen tentang MTsN 1 Jeneponto, dan data-data penting yang lainnya yang berkaitan dengan relevansi KI, KD, indikator dengan tujuan pembelajaran.

Adapun Instrumen yang digunakan dalam teknik dokumentasi ini adalah catatan dokumentasi untuk mengarahkan pengambilan data-data yang dianggap perlu seperti silabus, RPP, instrumen supervisi dan kamera untuk mengambil gambar hal-hal yang dianggap penting.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah strategi yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa catatan-catatan yang dijadikan acuan di dalam pengumpulan data menggunakan angket pedoman wawancara pada observasi. Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan interview/ wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Selanjutnya dijelaskan lagi, bahwa dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari informan.

Oleh sebab itu jika teknik itu digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini, sasaran atau objek wawancara adalah unsur-unsur pelaksanaan pembelajaran di MTsN 1 Jeneponto, juga kepada pihak lain yang terkait, misalnya Komite Madrasah, dan sebahagian dipilih dari kalangan siswa yang dianggap representatif untuk memberikan jawaban tentang bagaimana efektifitas manajemen MTsN 1 Jeneponto.

Berikut adalah beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut;

1. Pedoman observasi; berupa panduan untuk mengamati objek pembahasan yang membutuhkan konfirmasi lapangan. Pedoman observasi dalam penelitian ini dikaitkan dengan rumusan masalah untuk mendapatkan informasi tentang bentuk motivasi dan interaksi guru kepada siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Jeneponto
2. Pedoman wawancara; berupa catatan-catatan yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan bentuk motivasi, interaksi guru terhadap siswa, dan relevansi antara KI, KD, dan indikator dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam melakukan tanya jawab secara langsung dengan kepala Madrasah MTsN1 Jeneponto, pegawai tata usaha, dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Catatan lapangan; berupa catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan ketika mengumpulkan data lapangan terkait dengan bentuk motivasi, interaksi guru terhadap siswa, dan relevansi antara KI, KD, dan indikator dengan tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu, jika teknik itu digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini, sasaran atau objek wawancara adalah di samping unsur-unsur pelaksanaan pembelajaran di MTsN 1 Jeneponto, juga kepada pihak lain yang terkait, misalnya komite MTsN 1 Jeneponto dan sebahagian dipilih dari kalangan siswa yang

dianggap representatif untuk memberikan jawaban tentang bagaimana efektifitas manajemen MTsN 1 Jeneponto.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tetap dianalisis secara kualitatif, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti menjadi bagian dari *key instrument*, dilakukan dalam bentuk studi kasus. Peneliti mencoba memperoleh gambaran jelas tentang RPP pada proses pembelajaran di MTsN 1 Jeneponto dengan tetap memperhatikan kualifikasi dan kompetensi.

Selain itu gambaran lain yang ingin diketahui adalah mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan proses pembelajaran di MTsN 1 Jeneponto. Prosedur penelitian ini adalah dengan cara melakukan interpretasi terhadap deskriptif studi lapangan berupa perilaku para guru yang mengajar di MTsN 1 Jeneponto baik yang tertulis, terucap maupun tingkah laku mereka dalam menyampaikan pengajian materi yang akan di bahas. Setelah itu peneliti melakukan analisis untuk kemudian membuat generalisasi terhadap proses pembelajaran di MTsN 1 Jeneponto.

Sebagai penelitian kualitatif, maka analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dianalisis merupakan/ berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan atau peristiwa-peristiwa. Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap,

yaitu: kondensasi data, penyajian data (*data display*), dan verifikasi/penarikan kesimpulan.¹¹

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah dikondensasi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Ini dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, data yang tidak digunakan akan dibuang dan data yang original akan diambil untuk dianalisis.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang naratif dan juga dapat berupa grafik, matrik, bagan, dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 73.

3. Verifikasi data (*Data Verification*)

verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

G. *Pengujian Keabsahan Data*

Guna menguji keabsahan data yang dikumpulkan, maka dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi; *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliability), dan *confirmability* (objektivitas).¹² Dalam penelitian tesis ini digunakan pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. *Credibility* (validitas internal)

Pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*. Digunakan uji kredibilitas ini dimaksudkan untuk mendapatkan kepercayaan data secara akurat dan mendalam mengenai subjek penelitian. Untuk mendapatkan kepercayaan (*credibility*) data dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan secara berulang di lapangan pada waktu yang berbeda. Lebih cermat dan berkesinambungan melakukan pengamatan, dilakukan pengecekan data

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 270.

dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Melakukan pengamatan kembali apabila masih ada data yang berbeda atau bertentangan, serta mengecek kembali data yang diperoleh dari informan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya atau pengecekan suatu sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang didapatkan shahih, atau kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan untuk validitas dan reliabilitas data. Triangulasi data dilakukan dengan dua cara yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan melakukan wawancara, studi dokumen dan pengamatan.¹³

Guna melakukan triangulasi, maka peneliti telah berusaha mengunjungi lokasi penelitian dan memerhatikan kondisi lapangan khususnya pada proses pembelajaran, sekaligus mencocokkan data melalui wawancara berulang kepada guru mata pelajaran, apalagi yang bersangkutan pada proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di MTsN 1 Jeneponto terdapat 5 (lima) guru pembina, sehingga perlu dilakukan *crosscheck* terhadap mereka.

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 75.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Pemeriksaan secara *transferability* (validitas eksternal) untuk menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian dari sumber data dapat diterapkan dalam situasi lain. Hasil penelitian ini disusun secara sistematis, diberikan uraian secara rinci, jelas, dan dapat dipercaya, sehingga dapat diperoleh gambaran utuh guna mengaplikasikan hasil penelitian dimaksud di tempat lain.

3. *Dependability* (reliability)

Pengujian *dependability* (reliability) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, proses dan tahapan penelitian ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif di lapangan yaitu :

- a. menentukan masalah.
- b. memasuki lapangan.
- c. menentukan sumber data.
- d. melakukan analisis data.
- e. melakukan uji keabsahan.
- f. membuat kesimpulan.

Kemudian realibilitas suatu data dapat diterima apa bila telah beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama.

4. *Confirmability* (Objektifitas)

Keabsahan data dapat dilakukan dengan cara *confirmability*, yaitu bagaimana hasil penelitian dapat secara objektif maka perlu dilinearkan dengan uji *dependability*. Apabila proses penelitian dilakukan secara sistematis dan realible, maka tentu dapat menghasilkan penelitian yang objektif. Objektifitas hasil penelitian dapat dinilai tepat apabila telah disepakati oleh informan tentang data yang didapatkan di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN 1 Jeneponto berlokasi di Jln. Lanto Dg Pasewang No. 349 Jeneponto. Letak MTsN 1 jeneponto berada di Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Adapun batas - batasnya adalah sebagai berikut, Sebelah Utara MTsN 1 Jeneponto adalah Asrama Tentara Nasional Indonesia, Sebelah Timur MTsN 1 Jeneponto adalah Hutan Kota Kab.Jeneponto, Sebelah Selatan MTsN 1 Jeneponto adalah MAN 1 Jeneponto, dan Sebelah Barat MTsN 1 Jeneponto adalah Jalan Poros Jeneponto - Makassar.

MTsN 1 Jeneponto memiliki bangunan di atas tanah kurang lebih 9,064 meter persegi yang dikuasai sepenuhnya oleh pemerintah Kabupaten Jeneponto serta terletak ditengah kampung sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan tidak terlalu bising dan pagar tembok yang tinggi serta banyaknya pepohonan sehingga tercipta ketenangan, kenyamanan dan keamanan.

Madrasah yang jadi tempat penelitian dikenal dengan nama Madrasah Tsaniwiyah Negeri 1 Jeneponto dan memiliki No. Statistik Madrasah yaitu 211 730 430 015, Madrasah ini memiliki tipe yaitu A/ A1/ A2/ B/ B1/ B2/ C/ C1/ C2, MTsN 1 Jeneponto beralamatkan di Jln. Lanto Dg Pasewang No. 349 Kec. Binamu, Kab. Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu MTsN 1

Jeneponto ini juga sudah memiliki Nilai Akreditasi **A** dengan skor **96**. Selain itu madrasah ini juga memiliki luas lahan sebesar 9,064 m² dan 29 rombel.

Adapun visi Madrasah ini adalah unggul dalam bidang iptek, keterampilan dan wawasan lingkungan berlandaskan imtaq dan memiliki misi menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menanamkan kedisiplinan dan mutu layanan, meningkatkan kompetensi lulusan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan (*life skill*), mengembangkan etika, estetika, dan prilaku positif terhadap lingkungan, menumbuhkan semangat cinta dan peduli dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, melakukan usaha peningkatan kualitas lingkungan melalui upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, menumbuhkan sikap warga Madrasah yang aktif mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, meningkatkan iklim yang kondusif dan inovasi peduli lingkungan, dan juga meningkatkan program budi daya yang mendukung pelestarian lingkungan.

Madrasah ini memiliki tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan pengamalan ajaran Agama Islam secara benar dan juga peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yang terampil dalam bekerja, cerdas dalam berpikir, dan mulia dalam berakhlak.

B. Bentuk Motivasi yang diberikan Guru kepada Peserta Didik

Menurut Sardiman motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan¹. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Berpendapat ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik²:

1. Motivasi Intrinsik

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh dari motivasi intrinsik nampak ketika peserta didik bersedia hadir ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Jeneponto memberikan tugas proyek kepada peserta didik serta mengarahkan untuk berdiskusi kelompok, kemudian peserta didik berdiskusi dan mengerjakan dengan antusias tugas proyek yang diberikan oleh guru. Selain itu, motivasi dari dalam diri peserta didik nampak ketika kegiatan pendahuluan pembelajaran sedang berlangsung, antara lain pada saat peserta didik memberi salam dan membaca do'a dengan penuh penghayatan dan bersungguh-sungguh sebelum guru masuk pada materi pelajaran.

¹ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali,1986), h.

² Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, h. -

2. Motivasi Ekstrinsik

Motif-motif aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Terkait dengan hal di atas, di MTsN 1 Jeneponto juga terdapat Motivasi ekstrinsik yang dimiliki peserta didik, yakni melalui pemberian nilai oleh guru untuk menanggapi tugas, ulangan harian, dan ulangan semester peserta didik. Selain itu, diadakan pelaksanaan remidi atau perbaikan nilai juga merupakan langkah yang dilakukan guru sebagai upaya motivasi ekstrinsik bagi beberapa peserta didik yang tidak menginginkan mengikuti remidi. Cara itu digunakan guru agar peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sehingga bagi peserta didik yang tidak mementingkan hasil belajarnya di Madrasah dianjurkan untuk mengikuti remidi atau perbaikan nilai. Cara lain yang digunakan guru dalam memacu motivasi ekstrinsik peserta didik yang juga memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan pujian dan reward kepada peserta didik yang aktif dan berprestasi di kelas. Pujian yang diberikan tersebut sekaligus dijadikan contoh yang dapat dikaitkan dengan sikap-sikap tauladan Rasul, sehingga peserta didik dapat dibiasakan menerapkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta beriman kepada Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Untuk menumbuhkan kebutuhan peserta didik maka perlu diketahui bahwa ada beberapa cara dan jenis untuk menumbuhkan motivasi. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi dalam kegiatan belajar para anak didik.

Selain itu ada fungsi-fungsi lain dari motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Terkait dalam pemberian motivasi guru kepada peserta didik, ada peserta didik yang memiliki motivasi dari diri sendiri atau disebut motivasi intrinsik dan motivasi dari luar diri sendiri atau disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang ditemukan dalam penelitian adalah adanya minat peserta didik untuk masuk MTsN 1 Jeneponto yang berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk masuk ke MTsN 1 Jeneponto sehingga senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di Madrasah. Peserta didik yang mempunyai minat tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan nilai ulangan harian yang diperoleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam belajar di MTsN 1 Jeneponto cenderung memperoleh nilai ulangan harian yang dapat dikatakan baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat kurang dalam belajar, seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru dan

peserta didik dalam wawancara. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

“Ada beberapa aspek yang diamati dalam hal motivasi yang diberikan dengan memberikan masukan- masukan kepada peserta didik yang prestasinya kurang dan memberi tahu jika ada kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran hendaknya segera disampaikan kepada guru, sehingga guru dapat membantu”.³

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki peserta didik MTsN 1 Jeneponto adalah dengan adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan semester. Selain itu remidi atau perbaikan nilai juga sebagai motivasi ekstrinsik peserta didik, bagi beberapa peserta didik yang tidak menginginkan mengikuti remidi menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh. Tetapi ada juga peserta didik yang tidak mempedulikan hasil belajarnya di Madrasah sehingga sering mengikuti remidi atau perbaikan nilai. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru dalam wawancara.

“Kalau saya sebagai guru mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada mereka agar lebih giat belajar agar prestasinya lebih baik lagi. Selain itu juga adanya pemberian nilai tugas dan ulangan juga salah satu upaya untuk peserta didik kita ya, jadi untuk memacu peserta didik giat belajar. Kemudian adanya remidi juga kita jadikan pemacu. Juga pemberian *reward* kepada peserta didik yang berprestasi”.⁴

Menurut salah satu guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu harus dengan memberikan perhatian yang lebih seperti memberikan masukan dan

³ Darmnto (47) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 6 januari 2020).

⁴ Darmanto (47) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 6 januari 2020).

juga dengan cara memberikan ulangan harian sehingga dengan hasil ulangan yang ia peroleh dapat meningkatkan motivasinya. Sedangkan pendapat yang lain bahwa:

“Kejenuhan belajar dapat melanda peserta didik yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Kejenuhan juga dapat melanda peserta didik karena bosan dan keletihan.⁵”

Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi peserta didik adalah dengan menggunakan model ARCS. Adapun tahap yang dilakukan guru MTsN 1 Jeneponto dalam pelaksanaan model ARCS dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

1. *Attention* (Perhatian)

Peserta didik tidak selamanya siap dan terfokus perhatiannya pada awal pembelajaran hingga pembelajaran. Guru perlu menimbulkan minat dan perhatian peserta didik dalam materi pelajaran melalui strategi yang tepat sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi hasil pembelajaran.

Adapun yang dilakukan guru MTsN 1 Jeneponto dalam meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran adalah sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di MTsN 1 Jeneponto sangat bervariasi. Guru diberikan kebebasan untuk memilih sendiri metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi lebih ditekankan adanya variasi metode. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas, fasilitas dan sarana yang

⁵ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 7 januari 2020).

ada harus sesuai dengan kemampuan guru serta yang terpenting dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga terlibat aktif dalam pembelajaran

“Dalam proses belajar mengajar tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan dengan tepat, begitu juga penggunaan metode pembelajaran yang monoton, tetapi perlu juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan pokok bahasan dengan demikian materi yang ingin disampaikan itu dapat tersalurkan dengan intensif. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran saya biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, hafalan, dan lain sebagainya”.⁶

Hal ini senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Nurlia, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Jeneponto:



⁶ Darmanto (47) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 6 januari 2020).

“Dalam proses pembelajaran, seorang guru itu mulanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi secara teoritis dan diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, setelah itu agar lebih jelas kita harus melakukan demonstrasi kemudian dipraktekkan oleh peserta didik”⁷.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang baik untuk dilakukan adalah mengolaborasikan atau menggabungkan satu metode dengan metode yang lain agar suasana dalam kelas dapat hidup.

b. Media pembelajaran

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sudah bervariasi dimulai dari media sederhana hingga media berteknologi modern. Media tersebut adalah papan tulis, buku, gambar yang terdapat di kelas, dan LCD yang terdapat di ruang kelas, dan media penunjang lainnya seperti mushallah yang penggunaannya disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Guru juga memanfaatkan multi media sebagai tempat pembelajaran di mana di ruangan tersebut terdapat media berteknologi modern seperti LCD yang dapat digunakan untuk materi yang memerlukan banyak penjelasan guna menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik. Menurut salah satu guru di MTsN 1 Jeneponto bahwa:

⁷ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 7 januari 2020).

“Dengan menggunakan media yang bervariasi dapat membangkitkan semangat dan antusiasme dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan tertarik dan memberikan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan”.⁸

c. Humor

Pada saat pembelajaran seluruh peserta didik diharapkan dapat mengikuti pelajaran dengan serius. Tetapi terkadang dijumpai peserta didik yang terlihat lelah atau tegang karena terlalu serius maupun memiliki masalah tertentu. Perasaan tersebut akan mengganggu konsentrasi mereka sehingga materi yang disampaikan tidak tersalur dengan efektif. Namun dalam hal ini guru tidak lepas dari pengawasannya sehingga menurutnya untuk menarik perhatian peserta didik ia mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi peserta didik yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran maka yang saya lakukan dalam pembelajaran yaitu dengan cara diselingi dengan humor jika kondisinya tepat”.⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Nurlia, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Jeneponto:

“Dalam mengajar, sebagai seorang guru disyaratkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat memberikan kegairahan dan keingintahuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Upaya untuk menciptakan situasi yang demikian, di antaranya melalui humor.”¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dengan humor, ketegangan kelas dapat diminimalisir, keributan kelas dapat diredakan, ketidagairahan belajar dapat diatasi. Dengan humor pula, ketakutan peserta didik

⁸ Darmanto (47) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 6 januari 2020).

⁹ Darmanto (47) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 6 januari 2020).

¹⁰ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 6 januari 2020).

dapat dibebaskan, kantuk dan ketidakperdulian peserta didik dapat diatasi, sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

d. Contoh peristiwa nyata

Untuk memperjelas konsep yang diutarakan, guru terkadang menggunakan contoh peristiwa nyata, yaitu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang terjadi di masyarakat. Sepertihalnya dalam pembelajaran guru menjelaskan salah satu ayat Al-Qur'an beserta kandungannya, kemudian melakukan diskusi dengan peserta didik dalam diskusi kandungan ayat tersebut dikaitkan dengan peristiwa nyata yang terjadi, seperti kerusakan lingkungan, bencana alam, dan sebagainya yang disebabkan oleh gejala alam maupun ulah manusia sendiri, setelah itu peserta didik menganalisis kejadian tersebut.¹¹

Pembelajaran yang demikian dapat meningkatkan pemahaman peserta didik jauh lebih meningkat dari pada memberikan ilustrasi yang gambarannya kurang jelas seperti menceritakan hal yang tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

e. Teknik bertanya

Pembelajaran menekankan pada proses yang mampu membawa peserta didik termotivasi untuk mengetahui lebih banyak. Untuk itu, guru harus mampu menuntun peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Upaya yang dilakukan guru adalah menempatkan diri dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator. Kadang guru harus berperan sebagai teman, sebagai pimpinan kelompok, atau sebagai konselor atas permasalahan peserta didik. Dengan peran yang seperti ini

¹¹ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jenepono, Wawancara (Binamu, 8 januari 2020).

mampu meminimalisir kekakuan suasana antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang biasanya menghambat keberanian peserta didik untuk menunjukkan keaktifan dan kreativitasnya.

Dalam merangsang perhatian peserta didik, guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada ingatan yang biasanya digunakan untuk memancing peserta didik mengingat materi yang telah disampaikan maupun pertanyaan yang bersifat analisis yang memerlukan pemecahan masalah. Selain pertanyaan dari guru, peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami maupun untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai agama Islam.

2. *Relevance* (kegunaan)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan. Yang dimaksud dengan hubungan di sini adalah bagaimana guru dapat memotivasi peserta didik dengan menunjukkan hubungan antara materi dengan kebutuhan mereka, sehingga merasa bahwa dengan belajar memiliki banyak kegunaan.

Dalam pembelajaran guru berusaha menunjukkan relevansi materi pelajaran dengan kebutuhan peserta didik antara lain:

a. Tujuan

Dalam pembelajaran, guru selalu mengemukakan tujuan instruksional yang hendak dicapai, karena dengan mengetahui tujuan yang jelas akan mendorong peserta didik untuk berusaha mencapai tujuan tersebut dengan standar yang telah ditentukan demi memenuhi kebutuhan mereka akan prestasi, serta mencapai tujuan sesuai dengan nilai agama yang diyakini peserta didik.

“Sebelum memulai materi pelajaran, terlebih dahulu saya harus menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan instruksional pembelajaran atau kompetensi standar apa yang ingin dicapai setelah mempelajari materi tersebut. Disini saya juga menghimbau agar mereka mencapai standar kompetensi tersebut demi mendapatkan nilai tuntas serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka”.¹²

b. Manfaat

Materi yang diberikan guru memiliki manfaat yang sangat besar bagi peserta didik. Guru berusaha menunjukkan manfaat tersebut kepada kebutuhan peserta didik baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang, sehingga peserta didik terpancing dan termotivasi untuk semangat dalam belajar.

“Terlebih lagi materi Akidah Akhlak disamping memenuhi kebutuhan peserta didik akan prestasi, juga memenuhi kebutuhan pribadi, di mana sebagai umat Islam harus mengetahui ajaran-ajaran dan hukum-hukum yang terkandung dalam Islam, dalam menjalani kehidupan di dunia maupun akhirat”.¹³

Materi Akidah Akhlak merupakan materi yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik, karena dengan belajar Akidah Akhlak peserta didik akan mengetahui tingkah laku yang baik itu seperti apa dan bagai mana cara untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembiasaan dalam meneladani sifat-sifat Rasul.

c. Antusiasme

Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sebagai teladan bagi peserta didik adalah menunjukkan sikap antusias, karena akan mempengaruhi antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang antusias akan senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak mengabaikan materi pelajaran.

¹² Darmanto (47) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 6 januari 2020).

¹³ Darmanto (47) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 6 januari 2020).

“Selalu menunjukkan sikap antusiasme. Hal ini dapat ditunjukkan melalui intensitas kehadiran yang tinggi, semangat dalam mengajar, dan selalu peduli dengan masalah yang dihadapi peserta didik”.¹⁴

Hal ini juga dilakukan oleh Darmanto, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Jeneponto yaitu dia juga perhatian peserta didik saat proses pembelajaran, murah senyum yang menunjukkan keramahan, tidak mudah marah, menghormati dan menghargai anak didiknya serta bersikap sabar.¹⁵

3. *Confidence* (percaya diri)

Rasa percaya diri akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran guru senantiasa meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan meyakinkan bahwa mereka mampu menerima materi pelajaran dengan baik walaupun terkadang dijumpai kesulitan maupun kegagalan namun hal itu bukanlah patokan bahwa kemampuan mereka terbatas sampai disitu.

Adapun motivasi yang diberikan guru agar peserta didiknya memiliki rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

a. Harapan keberhasilan

Ada di antara peserta didik yang merasa kurang kompeten terhadap suatu mata pelajaran, sehingga akan membuat mereka mudah menyerah dan tidak berusaha untuk memperbaiki kemampuannya tersebut. Bagi sebagian peserta didik yang pernah mengalami kegagalan, terkadang kegagalan tersebut dijadikan tolak ukur kemampuannya sehingga mudah menyerah karena beranggapan sekeras apapun perjuangan yang ia lakukan tidak akan mencapai keberhasilan.

¹⁴ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 8 januari 2020).

¹⁵ Darmanto (47) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 6 januari 2020).

Kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran berbeda-beda, sehingga guru meyakinkan mereka bahwa pada dasarnya siapapun dapat menguasai materi pelajaran, hanya saja cara dan waktunya berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Bagi yang lambat, guru selalu menyarankan agar tidak mudah putus asa dan memberikan harapan bahwa mereka dapat berhasil jika selalu berusaha dan belajar dengan maksimal. Dengan harapan dapat berhasil, peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar demi mencapai keberhasilan dalam meraih prestasi.

b. Menyusun pembelajaran

Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru menggunakan rancangan sistematis guna keberhasilan pembelajaran. Hasil wawancara terhadap guru MTsN 1 Jeneponto menyatakan bahwa :

“Menyusun sedemikian rupa rancangan pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, yakni dimulai dari materi yang mudah ke materi yang lebih sulit dengan memperhatikan bahwa materi yang sebelumnya dapat menunjang materi berikutnya sehingga lebih mudah dikuasai oleh peserta didik. Dengan dikuasainya materi tersebut oleh peserta didik, akan meningkatkan kepercayaan kepada mereka akan kemampuannya, sehingga merasa yakin dapat menguasai materi berikutnya yang lebih sulit”.¹⁶

c. Umpan balik

Setelah materi disampaikan, guru selalu berusaha melakukan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang baru saja diterima. Jika peserta didik telah menguasai, maka materi tersebut tidak usah dibahas kembali dan melanjutkan materi selanjutnya. Tetapi jika masih banyak peserta didik

¹⁶ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 8 januari 2020).

yang belum menguasai, maka guru harus mengulangi bagian yang belum dipahami dengan menjelaskan secara hati-hati agar peserta didik mudah memahami.

“Umpan balik yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengungkapkan hal-hal yang belum mereka pahami ataupun yang telah mereka pahami, dan dengan melakukan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik melalui pertanyaan yang sifatnya komprehensif”.¹⁷

4. *Satisfaction* (kepuasan)

Reinforcemen atau penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada peserta didik adalah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini perlu diberikan jika peserta didik telah berhasil melakukan sesuatu, sehingga akan termotivasi untuk mengulangi keberhasilan tersebut di kesempatan berikutnya.

Untuk menciptakan rasa puas peserta didik terhadap keberhasilannya, guru melakukan:

a. Pujian

Guru selalu berusaha menumbuhkan kepuasan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pujian kepada mereka. Pujian diberikan jika peserta didik telah berhasil melakukan sesuatu yang berhubungan dengan belajar ataupun menunjukkan tingkah laku yang positif.

Adapun pujian yang diberikan oleh guru antara kepeserta didik berupa kata Bagus, kamu sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, usahakan agar lebih

¹⁷ Darmanto (47) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 6 januari 2020).

fasih lagi. Ucapan yang tulus dan senyuman yang simpatik menguatkan peserta didik menimbulkan rasa bangga dan mendorongnya untuk lebih baik lagi.¹⁸

b. Kesempatan

Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menunjukkan kemampuannya. Hal ini dilakukan dengan meminta kepada peserta didik yang telah menguasai materi yang baru saja diajarkan untuk dipraktikkan di depan teman-temannya, misalnya dengan mengerjakan soal. Bagi mereka yang dapat mengerjakan soal tersebut akan mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya dan merasa bangga, serta bagi peserta didik yang lain akan termotivasi untuk belajar lebih sungguh-sungguh agar dapat berhasil seperti temannya.

c. Membantu teman

Tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran berbeda-beda. Adalah suatu permasalahan jika di dalam kelas terdapat sebagian peserta didik yang telah memahami dan sebagian lain belum memahami materi yang baru saja disampaikan, sehingga akan memakan waktu dan membuat peserta didik yang telah menguasai merasa bosan jika guru harus mengulangi materi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru MTsN 1 Jenenponto dalam hal peningkatan pemahaman peserta didik menyatakan bahwa

“Untuk mengatasi senantiasa meminta kepada peserta didik yang telah menguasai materi untuk membantu temannya yang belum menguasai. Hal ini selain menyingkat waktu juga akan membuat peserta didik merasa bangga karena dapat menolong temannya”.¹⁹

¹⁸ Darmanto (47) Guru MTsN 1 Jenenponto, Wawancara (Binamu, 3 januari 2020).

¹⁹ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jenenponto, Wawancara (Binamu, 8 januari 2020).

Berdasarkan uraian dari informan di atas, model ARCS menjadi salah satu model yang sesuai dan tepat diimplementasikan sebab seiring dengan Kompetensi Inti dalam RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak, yakni (1) Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya. (2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya. (3) Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata. (4) Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

C. Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Interaksi sosial adalah suatu proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, antar kelompok dengan kelompok kehidupan sosial. Dalam kamus bahasa Indonesia arti interaksi adalah saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi.

Dalam interaksi guru dan peserta didik menurut Edi Suardi ciri-ciri belajar-mengajar sebagai berikut:

Pertama, interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi

belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menetapkan peserta didik sebagai pusat perhatian.

Kedua, ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain mungkin akan dibutuhkan prosedur desain yang berbeda pula.

Ketiga, interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus dalam hal ini materi harus didesain sedemikian sehingga cocok untuk mencapai tujuan sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen peserta didik yang merupakan sentral.

Keempat, interaksi yang diteliti dengan adanya aktivitas peserta didik. Sebagai konsekuensi bahwa peserta didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar-mengajar.

Kelima, di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar itu diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar.

Keenam, ada batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan dan sudah barang tentu perlu adanya kegiatan penilaian.

Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya. Dalam

proses interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti antara lain:

1. Ada tujuan yang ingin dicapai
2. Ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi
3. Ada pelajar yang aktif mengalami
4. Ada guru yang melaksanakan
5. Ada metode untuk mencapai tujuan
6. Ada situasi yang memungkinkan adanya proses pembelajaran berjalan dengan baik
7. Ada penilaian terhadap hasil interaksi.

Saat melakukan observasi di lapangan terlihat ada dua pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru MTsN 1 Jeneponto dalam hal interaksi antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yaitu yang berorientasi kepada guru yang disebut *teacher centered* dan pendekatan yang berorientasi kepada siswa yang disebut *student centered*. Pendekatan pertama biasa disebut tipe otokratis karena pendekatannya satu arah yakni dari guru dan pendekatan kedua disebut tipe demokaratis karena guru memberi peluang peserta didik mengajukan pertanyaan sebagai pemicu terjadinya interaksi multi arah, baik antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun guru dengan peserta didik dan media pembelajaran.

Model interaksi penunjang proses belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain diskusi, problem solving, metode simulasi, metode ceramah, tanya jawab, bekerja kelompok, dan metode lain yang menunjang berkembangnya hubungan sosial peserta didik. Model interaksi sosial pada hakekatnya bertolak dari

pemikiran pentingnya hubungan pribadi (*interpersonal relationship*) dan hubungan sosial atau hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Hal itu merupakan rancangan bersama dari beberapa guru yang sama-sama mengajar mata pelajaran akidah Akhlak, yang mana pada kelas VII di MTsN 1 Jeneponto terdiri atas dua orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dari hasil observasi di lapangan, terdapat beberapa langkah yang ditempuh guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik yaitu:²⁰

- a. Guru mengemukakan masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para peserta didik

G : “Sebelum pembelajaran dimulai Ibu ingin bertanya kepada kalian terlebih dahulu, siapa yang masih ingat pembelajaran yang telah di pelajari dipertemuan minggu lalu?”²¹

Keadaan kelas menjadi tenang, tidak ada yang berbicara sedikitpun

S : “Saya uztasa” (Mengangkat tangan). Minggu lalu kita telah mempelajari materi tentang bagaimana kita beriman kepada rosul, bagaimana sifat-sifat rosul dan bagaimana sifat wajib bagi rosul.²²

- b. Peserta didik dengan bimbingan guru menelusuri berbagai macam masalah yang terdapat dalam situasi tersebut.

Dalam ruangan kelas peserta didik mengemukakan berbagai macam masalah yang telah dialaminya yang berkaitan dengan materi yang telah

²⁰ Observasi dalam ruangan kelas VIII.B MTsN 1 Jeneponto (Binamu 28 Januari 2020).

²¹ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jeneponto, Observasi (Binamu 28 Januari 2020).

²² Aulia Siti (13) Siswi MTsN 1 Jeneponto, Observasi (Binamu 28 Januari 2020).

diajarkan dengan demikian guru memberikan solusi dari masalah yang telah ia paparkan.²³

- c. Peserta didik diberi tugas atau permasalahan untuk dipecahkan, dianalisis, dikerjakan yang berkenaan dengan situasi tersebut

G : “ Coba berikan salah satu contoh sifat mustahil bagi Allah? Bagaimana kamu mengatakan hal itu adlah contoh dari sifat mustahil bagi Allah? Mengapa kita harus memahami sifat mustahil bagi Allah? Siapa yang bisa jawab?”²⁴

G : “Sulfaril? Apakah kamu mendengar apa saja sifat mustahil bagai Allah?”²⁵

S₂ : “Tidak pernah Bu”.²⁶

- d. Dalam memecahkan masalah belajar tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikannya.

Dalam proses pembelajaran guru memberikan suatu masalah dan membagi kelompok setelah itu peserta didik melakukan interaksi dengan teman kelompok yang telah di bagikan dengan demikian terjadilah interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa, siswa dengan media pembelajaran dan siswa dengan kelompok yang telah di bagikan.²⁷

- e. Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusinya.

G : “Baiklah ada yang bisa menyimpulkan hasil diskusinya?”²⁸

²³ Observasi dalam ruangan kelas VIII.B MTsN 1 Jeneponto (Binamu 28 Januari 2020).

²⁴ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jeneponto, Observasi (Binamu 28 Januari 2020).

²⁵ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jeneponto, Observasi (Binamu 28 Januari 2020).

²⁶ Aulia Siti (13) Siswi MTsN 1 Jeneponto, Observasi (Binamu 28 Januari 2020).

²⁷ Observasi dalam ruangan kelas VIII.B MTsN 1 Jeneponto (Binamu 28 Januari 2020).

²⁸ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jeneponto, Observasi (Binamu 28 Januari 2020).

S₁ : “Baik uztasa” Jadi kesimpulan dari pembahasan yang telah di pelajari pada hari ini adalah kita bisa mengetahui sifat mustahil bagi Allah dan bagaimana sifat jaiz bagi Allah.²⁹

S₂ : “Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatur” Adapun Kesimpulan dari hasil belajar hari ini adalah sifat mustahil bagi Allah terdiri atas 4 bagian yaitu pertama kidzib atau bohong atau berdusta, kedua Khianat atau tidak dapat di percaya, ketiga kitman atau menyembunyikan wahyu dan yang terakhir jahlun atau bodoh.³⁰

G : “Terima kasih atas partisipasinya semoga apa yang kita pelajari hari ini dapat kita amalkan dengan baik”³¹

Dalam konteks ini telah terlihat bahwa proses belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Jeneponto ini pada hakekatnya adalah mengadakan hubungan sosial atau interaksi dalam mencapai tujuan pembelajaran baik antar pendidik/guru, antara pendidik dan peserta didik, serta peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain dan berinteraksi dengan kelompoknya.

Berdasarkan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak bahwa interaksi guru terhadap peserta didik mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dijadikan sebagai pedoman pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru dalam wawancara.

²⁹ Rahmawati K(13) Siswi MTsN 1 Jeneponto, Observsi (Binamu, 28 Januari 2020).

³⁰ Muh Yunu (13) Siswa MTsN 1 Jeneponto, Observasi (Binamu, 28 Januari 2020).

³¹ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jeneponto, Observasi (Binamu, 28 Januari 2020).

“Dalam hal interaksi belajar-mengajar berperan sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Sebagai guru dalam proses belajar mengajar merupakan pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, partisipan, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor”.³²

Dalam proses pembelajaran banyaknya peran yang harus dimainkan oleh guru dalam proses belajar mengajar tanpa dibarengi dengan kedisiplinan maka akan memungkinkan peran dan tugas tersebut tidak akan maksimal diwujudkan. Oleh karena itu, guru yang baik tidak menuntut peserta didiknya untuk mengerti keinginannya, melainkan berusaha memahami peserta didiknya terlebih dahulu, membuka dialog serta mendengarkan keluhan dan harapan peserta didik.

Setiap gaya mengajar, tindakan dan perilaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak selama proses pembelajaran juga sekaligus menjadi cara komunikasi atau interaksi secara tersirat dari guru kepada peserta didik yang menjadi acuan untuk menjadi percontohan bagaimana beriman kepada Rasul dan menerapkan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

³² Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 10 januari 2020).

D. Relevansi Antara KI, KD, dan Indikator dengan Tujuan Pembelajaran

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan yang mendasar, salah satunya perubahan dalam sistem pendidikan. Kemendikbud menjelaskan bahwa kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut,

1. Kompetensi Inti 1 (KI.1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti 2 (KI.2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti 3 (KI.3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti 4 (KI.4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi dasar (KD) dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI.1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI.2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI.3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI.4.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua model proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran dibagi menjadi pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah.

Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI.3 dan KI.4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI.1 dan KI.2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI.1 dan KI.2.

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis.

Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus.

Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap

sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, Madrasah dan masyarakat.

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan dapat diketahui bahwa terdapat relevansi antara KI, KD, dan indikator dengan tujuan pembelajaran. Di mana Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh pemerintah pada tanggal 25 Juli 2013 dan berlaku di beberapa Madrasah yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Pada prinsipnya Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang melalui beberapa langkah yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan serta menerapkan penilaian secara autentik. Berikut hasil wawancara salah satu guru mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

“Mengetahui mengenai komponen-komponen Kurikulum 2013, menurut Kompetensi Inti dan sebagainya. Berkaitan dengan Standar Isi menurut saya ‘Standar Isi adalah korelasi materi dengan kurikulum yang berlaku, hal ini harus sesuai yang meliputi komponen-komponen seperti Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, indikator dan sebagainya. Sedangkan mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL), menurut saya SKL adalah penjabaran dari materi-materi yang sudah disusun didalam silabus selanjutnya dijabarkan dalam indikator, hal tersebut akan menjadi pedoman dalam penyusunan soal-soal evaluasi akhir.”³³

Hal ini senada yang disampaikan oleh Nurlia, selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Jeneponto:

“Dalam kurikulum 2013 silabus yang merupakan panduan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah ada yang dibuat oleh pemerintah kita tinggal menuangkan dalam RPP”³⁴.

³³ Darmanto (47) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 7 januari 2020).

³⁴ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 10 januari 2020).

Dalam setiap kompetensi inti yang dipelajari oleh peserta didik memiliki gambaran yang memuat semua aspek pengetahuan, yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh peserta didik seperti, aspek kognitif dalam bentuk pemahaman terhadap informasi yang diterima, afektif dalam bentuk sikap yang bertujuan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap sikap yang lebih baik, dan aspek psikomotor yang terarah kepada keterampilan agar peserta didik mampu menyalurkan berbagai kreativitas untuk menciptakan suatu hal yang baru.



Kompetensi inti dijabarkan pada kompetensi dasar yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan dan tidak dihapalkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan dan sebagai pegangan bagi peserta didik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran ada pesan-pesan yang terkandung dalam materinya. Berdasarkan hasil wawancara guru sebagai berikut.

“Kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Menjadikan peserta didik dapat ditampilkan peserta didik untuk suatu mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki peserta didik. Pemahaman materi sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran yang diikuti.”³⁵

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi.

“Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran”.³⁶

³⁵ Nurlia (48) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 10 januari 2020).

³⁶ Darmanto (47) Guru MTsN 1 Jeneponto, Wawancara (Binamu, 7 januari 2020).

Kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar. Setiap proses pembelajaran dapat tersusun dan terencana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula. Selain itu KD dalam setiap mata pelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada umumnya, agar peserta didik dapat memahami secara baik.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.1 Menyakini macam-macam takdir yang berhubungan dengan <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah swt.	1.1.1 Menghayati terhadap keimanan macam-macam takdir yang berhubungan dengan <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah swt
2.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah swt.	2.1.1 Menerapkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah swt
3.1 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya <i>qada</i> dan <i>qadar</i> dan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepadanya.	3.1.1 Menjelaskan pengertian Qadha dan Qadar 3.1.2 Mengidentifikasi dalil aqli dan naqli kebenaran Qadha dan Qadar 3.1.3 Menjelaskan macam-macam Qadha dan Qadar 3.1.4 Menunjukkan contoh fenomena Qadha dan Qadar dalam kehidupan 3.1.5 Menjelaskan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada Qadha dan Qadar
4.1 Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber dalam fenomena kehidupan tentang <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah swt	4.1.1 Menceritakan kisah-kisah dari berbagai sumber dalam fenomena kehidupan tentang <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i>

Berdasarkan uraian pengertian mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar serta indikator yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa ketiga poin tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh informan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai salah satunya melalui penyampaian materi yang perlu dipahami oleh setiap peserta didik. Dimana, materi tersebut dapat disusun berdasarkan runutan dari KI, KD, serta indikator yang telah tersusun dalam RPP pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Jeneponto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa data tentang manajemen kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Jeneponto, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran terdiri atas 2 jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu keinginan untuk masuk ke MTsN 1 Jeneponto sehingga senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di Madrasah, Siswa yang mempunyai minat yang tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa MTsN 1 Jeneponto yaitu melalui pemberian nilai oleh guru, pengadaan remidi atau perbaikan nilai, pemberian reward, serta menerapkan metode *Attention, Relevance, Confidence* dan *Satisfaction* (ARCS) sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa madrasah yang bersesuaian dengan Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Interaksi yang berlangsung dalam proses pembelajaran berdasarkan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Jeneponto yang dapat memicu minat belajar peserta didik yaitu dengan *teacher centered* dan *Student centered*, menerapkan pendekatan saintifik, metode-metode pembelajaran serta

strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*), yakni pembelajaran yang bersifat interaktif, kreatif, kooperatif, variatif dan menyenangkan melibatkan aspek fisik dan mental dalam penugasan proyek serta diskusi kelompok.

3. Relevansi antara KI, KD, dan indikator dengan tujuan pembelajaran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTsN 1 Jeneponto bahwa ketiga poin tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai salah satunya melalui penyampaian materi yang perlu dipahami oleh setiap peserta didik. Dimana, materi tersebut dapat disusun berdasarkan runutan dari KI, KD, serta indikator yang telah tersusun dalam RPP pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Jeneponto.

B. Implikasi Penelitian

Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru-guru MTsN 1 Jeneponto pembelajaran menjadi terarah dan berkualitas karena dalam RPP tersebut telah jelas apa yang harus dilakukan peserta didik dan *life skill* apa yang dikembangkan. Pada proses pembelajaran, pendekatan yang diterapkan dalam manajemen kurikulum 2013 pada kurikulum PAI adalah pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang memiliki langkah-langkah, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Evaluasi hasil belajar sudah berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang ada yaitu penilaian autentik dalam bentuk tes (lisan maupun tertulis), tugas (individu maupun kelompok), portofolio dan penilaian diri dan antar teman. Yang dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun di akhir pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

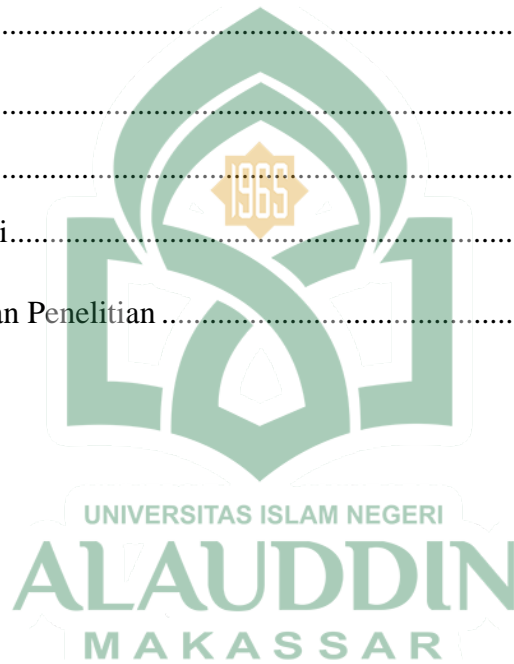
- Ahmad, A. Kadir. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. I; Makassar: CV. Indobis Media Centre, 2003.
- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan* Cet. I; Bandung: Angkasa, 1993.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Anwar, Desi. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian* Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Aulia Akbar, Poppy Anggraeni. "Kesesuaian Rencana pelaksanaan pembelajaran dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (Oktober 2018).
- Baki, Nasir A. *Metode Pembelajaran Agama Islam di Lengkapi Pembahasan Kurikulum 2013* Cet. I; Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Buchori, Mochtar. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Mukaddimah Al-Quran dan tafsirnya edisi revisi* Cet. II: Jakarta: Lembaga Percetakan Departemen Agama, 2009.
- Eko,Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet II; Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet I ; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak* Cet. IX; Yogyakarta: LPPI.2007.
- Imas Kurisnasih dan Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya:Kata Pena, 2014.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014.
- Machali, Imam. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, *Jurnal Pendidikan Islam*4, No. 1. 2014

- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013* Cet. I; Bandung: Interes Media, 2014.
- Margono, S.. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: No 70*. Jakarta: Permendikbud, 2013.
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Musfah, Jijen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Mujiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, S. *Asas –Asas Kurikulum* Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abudin. *Ahlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007, Disadur dari Departemen pendidikan Agama RI, *Himpunan Peraturan perundang-undangan Sistem pendidikan Nasional* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1992.
- Rahim, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Cet. I, Departemen Agama RI, Jakarta, 2000.
- Rusman, *Manajemen kurikulum* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Republik Indonesia, *UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional & PP No 32 Tahun 2003 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* Cet. I; Jakarta: Permata Press, t.th.
- Sahaertian, Piet A. *Konsep Dasar Manusia* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Shalih. Lihat, Shalih ‘ Abd al-‘Aziz, *al Tarbiyat wa Turuq al Tadris* Cet, X; t.tp: Dar al Ma’rifat. t.th.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Hati* Cet. III: Bandung: Mizan, 1994.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang: Rasail, 2008.

- Smith, Verno “*Pendidikan Tradisional*” dalm paulo freire dkk, *menggugat fundamental konservatif, liberal anarkis, Terjemah, omi Intan Naomi* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya .2006.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2006.
- Usman, Nurdi. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung: CV.Sinar Baru, 2002.
- Wahjusumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Widyastono, Herry. Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, no 069 Tahun ke-3 November 2007.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972.
- Zakaria Stafa dkk, *Pendidikan Menurut Al-quran dan Sunnah serta Peranannya Dalam Memperkasakan Tamadun Ummah*, Jurnal Hadhari Spesial Edition, 2012
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.

LAMPIRAN LAMPIRAN

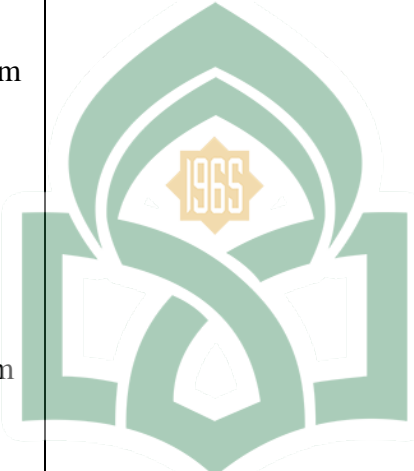
1. Persuratan.....	109
2. Pedoman Wawancara.....	111
3. Wawancara Guru Akidah Akhlak	115
4. Dokumentasi	104
a. Silabus.....	104
b. RPP.....	124
5. Instrumen supervisi.....	178
6. Foto-Foto Kegiatan Penelitian	191



Lampiran :


Pedoman Wawancara Guru

Pertanyaan	Indikator	Informan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum 2013? 2. Bagaimana proses awal sosialisasi kurikulum 2013 di sekolah? 3. Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang perubahan kurikulum 2013? 4. Apakah kurikulum 2013 sudah dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran akidah akhlak ? 5. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan kurikulum 2013 ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pandangan informan tentang kurikulum 2013 2. Memahami pendapat dan respon tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak 	<p>Guru akidah akhlak di mtsn 1 jeneponto</p>

<p>6. Apakah pandangan bapak/ibu mengenai pembaharuan kurikulum ? Apakah bapak setuju ?</p> <p>7. Apakah bapak merasa kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013, dalam pembelajaran akidah akhlak ?</p> <p>8. Apa kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013?</p>		
--	---	--

Lampiran :

Pedoman Wawancara Guru

Pertanyaan	Indicator	Informan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama Bapak mengajar akidah akhlak di sekolah ini ? 2. Apa kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran akidah akhlak ? 3. Apa perbedaan pembelajaran antara menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013 ? 4. Apakah dalam materi akidah akhlak juga terdapat kesinambungan dalam cerminan hidup sehari-hari ? 5. Bagaimana respon anak didik ketika muncul kurikulum baru dan model pembelajaran baru ? 6. Jika baik, apa contoh tindakan nya ? 	<p>Mengetahui proses pembelajaran di kelas setelah penerapan kurikulum 2013</p> 	<p>Guru akidah akhlak MTsN 1 Jeneponto</p>

7. Metode apa yang sering bapak gunakan sebelum menggunakan 2013 ?		
--	--	--



LAMPIRAN WAWANCARA GURU

Sumber Data (Informan) : Darmanto S.Pd.i dan Nurlia S.Ag.
Waktu dan Tanggal : Selasa- Sabtu, 6-10 Januari 2020
Tempat : Ruang Guru

Ab : Apa saja yang bapak apa amati dalam hal pemberian motivasi terhadap peserta didik ?

Dar : Ada beberapa aspek yang diamati dalam hal motivasi yang diberikan dengan memberikan masukan- masukan kepada peserta didik yang prestasinya kurang dan memberi tahu jika ada kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran hendaknya segera disampaikan kepada guru, sehingga guru dapat membantu.

Ab : Bagaimana guru mengatasi peserta didik yang kurang termotivasi ?

Dar : Kalau saya sebagai guru mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada mereka agar lebih giat belajar agar prestasinya lebih baik lagi. Selain itu juga adanya pemberian nilai tugas dan ulangan juga salah satu upaya untuk peserta didik kita ya, jadi untuk memacu peserta didik giat belajar. Kemudian adanya remidi juga kita jadikan pemacu. Juga pemberian *reward* kepada peserta didik yang berprestasi.

Ab : Bagaimana guru memberi motivasi kepada peserta didik yang mengalami kejenuhan ?

- Nur : Kejenuhan belajar dapat melanda peserta didik yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Kejenuhan juga dapat melanda peserta didik karena bosan dan keletihan.
- Ab : Metode apa yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik?
- Dar : Dalam proses belajar mengajar tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan dengan tepat, begitu juga penggunaan metode pembelajaran yang monoton, tetapi perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan pokok bahasan sehingga kandungan materi yang ingin disampaikan dapat tersalurkan dengan intensif. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, hafalan, dan lain sebagainya.
- Ab : Metode apa yang pertama guru terapkan dalam proses pembelajaran ?
- Nur : Dalam pembelajaran, mula-mula guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi secara teoritis dan diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, setelah itu agar lebih jelas guru melakukan demonstrasi kemudian dipraktekkan oleh peserta didik.
- Ab : Bagaimana dengan media yang digunakan ? Apakah berpengaruh terkait dengan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran ?

- Dar : Dengan menggunakan media yang bervariasi dapat membangkitkan semangat dan antusiasme dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan tertarik dan memberikan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan.
- Ab : Bagaimana mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran ?
- Dar : Untuk mengatasi hal tersebut, dalam pembelajaran diselingi dengan humor jika kondisinya tepat.
- Nur : Dalam mengajar, sebagai seorang guru disyaratkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat memberikan kegairahan dan keingintahuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Upaya untuk menciptakan situasi yang demikian, di antaranya melalui humor.
- Ab : Selain humor, hal apa lagi yang biasa dilakukan guru dalam memberiksn motivasi kepada peserta didik ?
- Nur : Mula-mula guru menjelaskan salah satu ayat Al-Qur'an beserta kandungannya, kemudian melakukan diskusi dengan peserta didik dalam diskusi kandungan ayat tersebut dikaitkan dengan peristiwa nyata yang terjadi, seperti kerusakan lingkungan, bencana alam, dan sebagainya yang disebabkan oleh gejala alam maupun ulah manusia sendiri, setelah itu peserta didik menganalisis kejadian tersebut.
- Ab : Bagaimana langkah-langkah guru dalam memulai pembelajaran ?

- Dar : Sebelum memulai materi pelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan instruksional pembelajaran atau kompetensi standar apa yang ingin dicapai setelah mempelajari materi tersebut. Guru juga menghimbau agar mereka mencapai standar tersebut demi mendapatkan nilai tuntas serta dapat meningkatkan tingkat keimanan dan ketaqwaan mereka.
- Ab : Bagaimana bapak bisa memanfaatkan materi sebagai bahan untuk dijadikan sebagai motivasi peserta didik?
- Dar : Terlebih lagi materi Akidah Akhlak disamping memenuhi kebutuhan peserta didik akan prestasi, juga memenuhi kebutuhan pribadi, di mana sebagai umat Islam harus mengetahui ajaran-ajaran dan hukum-hukum yang terkandung dalam Islam, dalam menjalani kehidupan di dunia maupun akhirat.
- Nur : selalu menunjukkan sikap antusiasme. Hal ini dapat ditunjukkan melalui intensitas kehadiran yang tinggi, semangat dalam mengajar, dan selalu peduli dengan masalah yang dihadapi peserta didik.
- Dar : Mereka juga Mereka juga perhatian terhadap peserta didik, murah senyum yang menunjukkan keramahan, tidak mudah marah, menghormati dan menghargai anak didiknya serta bersikap sabar.
- Ab : bagaimana cara ibu dalam menyusun perangkat pembelajaran?
- Nur : Menyusun sedemikian rupa rancangan pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, yakni dimulai dari materi yang mudah ke materi yang lebih sulit dengan memperhatikan bahwa materi yang

sebelumnya dapat menunjang materi berikutnya sehingga lebih mudah dikuasai oleh peserta didik. Dengan dikuasainya materi tersebut oleh peserta didik, akan meningkatkan kepercayaan kepada mereka akan kemampuannya, sehingga merasa yakin dapat menguasai materi berikutnya yang lebih sulit.

Ab : Bagaimana cara bapak untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik?

Dar : Umpan balik dilakukan oleh guru dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan hal-hal yang belum mereka pahami ataupun yang telah mereka pahami, dan dengan melakukan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik melalui pertanyaan yang sifatnya komprehensif.

Ab : Bagaimana cara ibu untuk memberikan pujian saat proses pembelajaran di mulai?

Nur : Dengan mengucapkan kata-kata yang dapat membuatnya merasa senang seperti Bagus, kamu sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, usahakan agar lebih fasih lagi. Ucapan yang tulus dan senyuman yang simpatik menguatkan peserta didik menimbulkan rasa bangga dan mendorongnya untuk lebih baik lagi.

Ab : Sebagai seorang guru bagaimana sikap ibu sebagai dalam menangani peserta didik yang belum dapat memahami materi yang di berikan?

Nur : Untuk mengatasinya saya sebagai guru senantiasa meminta kepada peserta didik yang telah menguasai materi untuk membantu temannya

yang belum menguasai. Hal ini selain menyingkat waktu juga akan membuat peserta didik merasa bangga karena dapat menolong temannya.

Ab : Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum 2013?

Dar : Kurikulum K13 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Ab : Bagaimana proses awal sosialisasi kurikulum 2013 di sekolah?

Dar : Proses awal sosialisasi kurikulum 2013 di sekolah berjalan dengan lancar dan penuh dengan penasaran peserta sosialisasi akan isi sebenarnya kurikulum 2013 tersebut.

Ab : Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang perubahan kurikulum 2013?

Dar : Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Ab : Apakah kurikulum 2013 sudah dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran akidah akhlak ?

Dar : Kurikulum 2013 tidak semua dapat di integrasikan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak.

Ab : Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan kurikulum 2013 ?

Dar : Pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan kurikulum 2013 agak rumit, diantaranya mengenai ketepatan alokasi waktu.

Ab : Apakah pandangan bapak/ibu mengenai pembaharuan kurikulum ? Apakah bapak setuju ?

Dar : Perubahan kurikulum kali ini justru akan menambah beban peserta didik. Pasalnya, integrasi mata pelajaran dengan tema atau mata pelajaran lain ini membuat materi yang diajarkan menjadi bias sehingga butuh penjelasan lebih lanjut.

Ab : Apakah bapak merasa kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013, dalam pembelajaran akidah akhlak ?

Dar : Ya, saya sendiri merasa agak kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013, karena kurang adanya pelatihan-pelatihan tentang cara penerapan kurikulum 2013 di madrasah kami.

Ab : Apa kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 menurut bpk/ibu?

Dar : Menurut saya kelebihan dan kekurangannya

kelebihannya dgn adanya globalisasi pendidikan indonesia harus mengikuti perkembangan jaman, dengan mengembangkan kurikulum sehingga mencetak anak bangsa yang mampu bersaing di tingkat internasional secara global.

kekurangannya, perubahan kurikulum ini terlalu mendadak, bagaimana tidak baru saja beberapa tahun lalu ganti kurikulum, sekarang mau ganti lagi. dan dalam perubahan kurikulum ini selain membuat bingung guru dan siswa yang mana metode dan materi belajar akan banyak berubah, pemerintah harus mengeluarkan dana cukup banyak untuk mencetak buku sesuai kurikulum baru.



LAMPIRAN WAWANCARA GURU

Sumber Data (Informan) : Darmanto S.Pd.
Waktu dan Tanggal : Selasa, 08 Januari 2020, Jam: 13.00 WIB
Tempat : Ruang Guru

Ab : Sudah berapa lama Bapak mengajar akidah akhlak di sekolah ini ?

Dar : Saya mengajar akidah akhlak di sekolah ini selama 10 tahun.

Ab : Apa kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran akidah akhlak ?

Dar : Kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran akidah akhlak diantaranya kondisi psikologis siswa yang cenderung tidak serius atau suka bermain dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

Ab : Apa perbedaan pembelajaran antara menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013 ?

Dar : Perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP diantaranya :

- a. Pada KTSP proses pembelajaran yang lebih dominan adalah aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, sedangkan pada kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar nantinya yang lebih dominan adalah afektif, psikomotor, baru kognitif. Artinya siswa dalam proses lebih menonjolkan afektif dan psikomotornya.
- b. Kurikulum 2013 sangat menekankan keseimbangan antara aspek kognitif (intelektual), psikomotorik (gerak) dan afektif (sikap). Berbeda

dengan KTSP 2006 yang pada tahap implementasinya cenderung lebih fokus pada aspek kognitifnya.

Ab : Apakah dalam materi akidah akhlak juga terdapat kesinambungan dalam cerminan hidup sehari-hari ?

Dar : Dalam materi akidah akhlak memang terdapat kesinambungan dalam cerminan hidup sehari-hari.

Ab : Bagaimana respon anak didik ketika muncul kurikulum baru dan model pembelajaran baru ?

Dar : Respon anak didik ketika muncul kurikulum baru dan model pembelajaran baru, mereka sangat antusias dan penasaran sekali dalam penerapannya.

Ab : Jika baik, apa contoh tindakannya ?

Dar : Contohnya adalah mereka mengikuti alur pembelajaran dengan seksama.

Ab : Metode apa yang sering bapak gunakan sebelum menggunakan 2013 ?

Dar : Metode Yang sering saya gunakan sebelum k13 adalah ceramah.

Ab : Apakah yang bapak ketahui tentang Kurikulum 2013 ?

Dar : Kurikulum 2013 secara umum adalah langkah lanjutan pengembangan yang berdasarkan kompetensi yang sudah dirintis tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mengandung kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan terpadu. Pengertian kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan, tema, konsep, dan topic yang di bentuk dalam disiplin tunggal, mengandung beberapa disiplin dan mengandung beberapa pembelajaran.

Ab : Sudah berapa kali sosialisasi kurikulum 2013 dilaksanakan ?

Dar : Sekitar 2 kali.

Ab : Apa yang melatarbelakangi perubahan kurikulum ?

Dar : Yang melatarbelakangi perubahan kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan karakteristik peserta didik yang dipandang semakin banyaknya pengaruh-pengaruh global yang muncul sehingga memungkinkan akan mempengaruhi karakteristik peserta didik.

Ab : Apakah Bapak sering mengikuti seminar atau pelatihan kurikulum 2013 ?

Dar : Tidak sering tapi pernah.

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Satuan pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : Genap

Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Beriman kepada Rasul Allah Swt		Pembiasaan penghayatan nilai-nilai keimanan kepada Rasul-Rasul Allah Swt	- Penilaian diri - Penilaian Sejawat - Observasi		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.2.Meyakini sifat-sifat Rasul Allah Swt		Pembiasaan meyakini adanya sifat-sifat Rasul Allah Swt	- Catatan Jurnal		
2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah		Pembiasaan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah dan meneladani sifat-sifatnya dalam kehidupan			
2.2.Meneladani sifat-sifatnya dalam kehidupan		Pembimbingan pembiasaan diri meneladani sifat-sifat Rasul Allah Swt			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.1. Memahami pengertian, dalil, dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah Swt	Iman kepada Rasul Allah Swt	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyaksikan gambar, tayangan video peninggalan para Nabi dan yang berhubungan dengan kehidupan para Rasul Allah Swt - Membaca dan menyimak ayat tentang iman kepada Rasul Allah Swt <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara bergantian melakukan tanya jawab tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan para Rasul Allah Swt (yang tersurat/tersirat pada video/gambar) <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku siswa dan buku sumber materi tentang iman kepada Rasul Allah Swt - Mengakses internet untuk mendapatkan informasi dan bahan bacaan yang sesuai materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Penugasan - Tes <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes tulis ✓ Lisan 	6 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, - Bukupedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, - Buku Ensiklopedi Islam, - Al-Quran dan Tafsir, - Lingkungan alam yang mendukung - Akses internet yang mendukung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah dan menghubungkan apa yang didapatkan (setelah tahapan mengeksplorasi) dengan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan keberadaan para Rasul Allah Swt dan pentingnya beriman kepada para Rasul Allah Swt - Merumuskan kesimpulan makna dalil tentang keberadaan para Rasul Allah Swt dan pentingnya beriman kepada para Rasul Allah Swt - Membuat kesimpulan fenomena fenomena tentang keberadaan para Rasul Allah Swt 			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.2. Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah Swt	Sifat-sifat Rasul Allah Swt	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyaksikan gambar dan atau tayangan video tentang keteladanan sifat para Rasul Allah Swt <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara bergantian melakukan tanya jawab tentang sifat-sifat Rasul Allah Swt - Menuliskan pertanyaan tentang sifat-sifat Rasul Allah Swt <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku siswa dan buku sumber materi tentang sifat-sifat Rasul Allah Swt - Mengakses internet untuk mendapatkan informasi dan bahan bacaan yang sesuai materi pembelajaran <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah dan menghubungkan apa yang didapatkan pada fase eksplorasi dengan pengalaman yang dimiliki yang berhubungan dengan keteladanan sifat para Rasul Allah Swt 	<ul style="list-style-type: none"> - Penugasan - Tes <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes tulis ✓ Lisan 	6 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, - Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, - Buku Ensiklopedi Islam, - Al-Quran dan Tafsir - Lingkungan alam yang mendukung - Akses internet Yang mendukung <p style="text-align: right;">108</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>4.1. Menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah Swt</p> <p>4.2. Menyajikan peta konsep sifat-sifat Rasul Allah SWT</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan kesimpulan makna dalil, sifat-sifat Rasul Allah Swt - Menyimpulkan hikmah meneladani sifat para Rasul Allah Swt <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Presentasi hasil diskusi dan analisis dalil tentang keberadaan para Rasul Allah Swt dan pentingnya beriman kepada para Rasul Allah Swt - Menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah Swt <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Presentasi hasil diskusi dan analisis dalil tentang sifat-sifat Rasul Allah Swt serta hikmah-hikmah meneladani sifat-sifat Rasul Allah Swt - Memaparkan peta konsep tentang sifat-sifat Rasul Allah Swt 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk - Unjuk kerja - Portofolio - proyek <ul style="list-style-type: none"> - Produk - Unjuk kerja - Portofolio - Proyek 		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.3.Meyakini adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)		Pembiasaan meyakini adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian diri - Penilaian Sejawat - Observasi - Catatan Jurnal 		
2.3.Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman pada mukjizat dan kejadian luar biasa selain mukjizat		Pembimbingan pembiasaan diri meyakini adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.3.Memahami pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)	Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyaksikan gambar, tayangan video mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>) - Membaca dan menyimak ayat tentang mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>) <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara bergantian melakukan tanya jawab tentang mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>) <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku siswa dan buku sumber materi tentang mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>) - Mengakses internet untuk mendapatkan informasi dan bahan bacaan yang sesuai materi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penugasan - Tes <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes tulis ✓ Lisan 	4 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, - Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, - Buku Ensiklopedi Islam, - Al-Quran dan Tafsir, - Lingkungan alam yang mendukung - Akses internet yang mendukung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>4.3. Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)</p>		<p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah dan menghubungkan apa yang didapatkan dengan pengalaman yang dimiliki - Merumuskan kesimpulan makna dalil tentang mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>) - Menganalisa perbedaan antara mukjizat dengan kejadian luar biasa selain mukjizat - Mendiskusikan kejadian luar biasa selain mukjizat dalam fenomena kehidupan sehari-hari <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Presentasi hasil diskusi dan analisis dalil tentang mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>), bukti adanya mukjizat, serta kejadian luar biasa selain mukjizat dalam fenomena kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk - Unjuk kerja - Portofolio - Proyek 		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.4.Menghayati sifat dampak positif <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i>		Pembiasaan menghayati sifat dampak positif <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian diri - Penilaian Sejawat - Observasi - Catatan Jurnal 		
2.4.Terbiasa berperilaku <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i> dalam kehidupan sehari-hari		Pembimbingan pembiasaan berperilaku <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i>			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.4.Memahami pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i>	Akhlak Terpuji Pada Sesama (<i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i>)	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyaksikan gambar, tayangan video <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i> - Membaca dan menyimak ayat tentang <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara bergantian melakukan tanya jawab tentang <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i> - Menuliskan pertanyaan tentang <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i> Mengidentifikasi dampak positif tentang <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i> dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Penugasan - Tes <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes tulis ✓ Lisan 	4 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, - Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, - Buku Ensiklopedi Islam, - Al-Quran dan Tafsir, - Lingkungan alam yang mendukung - Akses internet yang mendukung
4.4.Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (<i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i>)		<p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Presentasi hasil diskusi dan analisis dalil, serta dampak positif <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk - Unjuk kerja - Portofolio - Proyek 		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.5. Menolak sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>gibah</i> , fitnah, dan <i>namimah</i>		Pembiasaan menolak sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>gibah</i> , fitnah, dan <i>namimah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian diri - Penilaian Sejawat - Observasi - Catatan Jurnal 		
2.5. Terbiasa menghindari perilaku <i>hasad</i> , dendam, <i>gibah</i> , fitnah, dan <i>namimah</i> dalam kehidupan sehari-hari		Pembiasaan menolak sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>gibah</i> , fitnah, dan <i>namimah</i>			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.5.Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>gibah</i> , fitnah, dan <i>namimah</i>	Akhlak tercela (<i>hasad</i> , dendam, <i>gibah</i> , fitnah, dan <i>namimah</i>)	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyaksikan gambar dan atau tayangan video <i>hasad</i>, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, dan <i>namimah</i> - Membaca dan menyimak ayat tentang <i>hasad</i>, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, dan <i>namimah</i> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara bergantian melakukan tanya jawab tentang <i>hasad</i>, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, dan <i>namimah</i> - Menuliskan pertanyaan tentang <i>hasad</i>, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, dan <i>namimah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Penugasan - Tes <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes tulis ✓ Lisan 	4 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, - Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, - Buku Ensiklopedi Islam, - Al-Quran dan Tafsir,



KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.5. Mensimulasikan dampak negatif dari akhlak tercela (<i>hasad, dendam, gibah, dan namimah</i>)		<p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku siswa dan buku sumber materi tentang <i>hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah</i> - Mengakses internet untuk mendapatkan informasi dan bahan bacaan yang sesuai materi pembelajaran <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah dan menghubungkan apa yang didapatkan dengan pengalaman yang dimiliki - Merumuskan kesimpulan makna dalil tentang <i>hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah</i> - Mengidentifikasi dampak negatif <i>hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah</i> <p>Mengkomunikasikan: Mendemonstrasikan dampak negatif <i>hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Produk - Unjuk kerja - Portofolio - Proyek 		<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan alam yang mendukung - Akses internet yang mendukung <p>117</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.6. Menghayati adab kepada saudara dan teman		Pembiasaan menghayati adab kepada saudara dan teman	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian diri - Penilaian Sejawat - Observasi - Catatan Jurnal 		
2.6. Terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman		Pembiasaan menghayati adab kepada saudara dan teman			



KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.6.Memahami adab kepada saudara dan teman	Adab kepada saudara dan teman	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyaksikan gambar, tayangan video adab kepada saudara dan teman - Membaca dan menyimak ayat tentang adab kepada saudara dan teman <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara bergantian melakukan tanya jawab tentang adab kepada saudara dan teman - Menuliskan pertanyaan tentang adab kepada saudara dan teman <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku siswa dan buku sumber materi tentang adab kepada saudara dan teman - Mengakses internet untuk mendapatkan informasi dan bahan bacaan yang sesuai materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Penugasan - Tes <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes tulis ✓ Lisan 	4 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, - Buku Ensiklopedi Islam, - Al-Quran dan Tafsir, - Lingkungan alam yang mendukung - Akses internet yang mendukung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.6.Mensimulasikan adab kepada saudara, teman		<p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah dan menghubungkan apa yang didapatkan dengan pengalaman yang dimiliki - Merumuskan kesimpulan makna dalil tentang adab kepada saudara dan teman - Membuat kesimpulan tentang adab kepada saudara dan teman <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mensimulasikan adab kepada saudara dan teman 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk - Unjuk kerja - Portofoli - Proyek 		
1.7. Menghayati kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.		Pembiasaan menghayati kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian diri - Penilaian Sejawat - Observasi - Catatan Jurnal 		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.7. Meneladani sifat-sifat utama sahabat Abu Bakar ra.		Pembiasaan Meneladani sifat-sifat utama sahabat Abu Bakar ra.			



KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.7. Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.	Kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyaksikan gambar, tayangan video sahabat Abu Bakar ra. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara bergantian melakukan tanya jawab tentang sifat-sifat utama sahabat Abu Bakar ra. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku siswa dan buku sumber materi tentang keteladanan sahabat Abu Bakar ra. - Mengakses internet untuk mendapatkan informasi dan bahan bacaan yang sesuai materi pembelajaran <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah dan menghubungkan apa yang didapatkan dengan pengalaman yang dimiliki - Mengidentifikasi keteladanan sifat sahabat Abu Bakar ra. dalam kehidupan sehari-hari beserta hikmahnya (dihubungkan dengan tokoh/pemimpin masa sekarang) 	<ul style="list-style-type: none"> - Penugasan - Tes <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes tulis ✓ Lisan 	4 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, - Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, - Buku Ensiklopedi Islam, - Al-Quran dan Tafsir, - Lingkungan alam yang mendukung - Akses internet yang mendukung <p>122</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.7.Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a		Mengkomunikasikan: - Menceritakan kisah keteladanan Sahabat Abu Bakar ra. beserta contoh kisah tokoh/pemimpin masa sekarang yang meneladaninya	- Produk - Unjuk kerja - Portofolio - Proyek		



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MTsN 1 Jeneponto
Mata Pelajaran	: Akidah Ahlak
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Iman Kepada Rasul
Alokasi Waktu	: 3 Minggu x 2 Jam pelajaran @ 40Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Beriman kepada Rasul Allah SWT
- 1.2 Meyakini sifat-sifat Rasul Allah SWT
- 2.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah
- 2.2 Meneladani sifat-sifatnya (Rasul) dalam kehidupan
- 3.1 Memahami pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT
- 3.2 Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT
- 4.1 Menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT
- 4.2 Menyajikan peta konsep sifat-sifat Rasul Allah SWT

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1Memiliki penghayatan untuk beriman kepada Rasul Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari
- 1.2.1Memiliki penghayatan terhadap sifat-sifat Rasul Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari
- 2.1.1Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta beriman kepada Rasul Allah SW dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2.1Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta terbiasa Meneladani sifat-sifatnya (Rasul) dalam kehidupan sehari-hari
- 3.2.1Menjelaskan pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT
- 3.3.1Memahami sifat-sifat Rasul Allah SWT
- 3.3.2Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT
- 4.1.1Memaparkan peta konsep tentang pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT
- 4.2.1Memaparkan peta konsep tentang sifat-sifat Rasul Allah Swt


D. Materi Pembelajaran

- ❖ Rasul menurut bahasa adalah utusan atau orang yang dikirim untuk suatu tugas. Menurut istilah agama, Rasul adalah seorang lelaki yang terpilih untuk menerima wahyu dari Allah dan ditugaskan risalah kepada manusia.

- ❖ Iman kepada para nabi dan rasul Allah, merupakan salah satu rukun iman. Keimanan seseorang itu tidak sah, sampai ia mengimani semua nabi dan rasul Allah dan membenarkan bahwa Allah telah mengutus mereka untuk menunjuki, membimbing dan mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya kebenaran.
- ❖ Allah mengangkat orang-orang yang terpilih untuk menjadi rosul di muka bumi ini. Tugas yang di emban oleh para rosul amatlah berat. Untuk suksesnya tugas yang di percayakan Allah, para rosul didukung oleh sifat-sifat yang sangat istimewa yang di antaranya tidak sama dengan sifat-sifat manusia biasa. Sifat-sifat tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu: sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat mustahil.
- ❖ n-nahl ayat 136,

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/<i>tema/ projek</i> ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Beriman kepada rosul-rosul Allah</i> ➢ <i>Sifat-sifat Rosul-rosul Allah</i> ➢ <i>Sifat wajib Rosul Allah</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) 	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	Waktu
	<p>Menayangkan gambar/foto tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Beriman kepada rosul-rosul Allah ➤ Sifat-sifat Rosul-rosul Allah ➤ Sifat wajib Rosul Allah <p>❖ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Beriman kepada rosul-rosul Allah <div style="text-align: center;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> - Sifat-sifat Rosul-rosul Allah - Sifat wajib Rosul Allah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengamati kisah Islamnya Khadijah <p>❖ Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Beriman kepada rosul-rosul Allah - Sifat-sifat Rosul-rosul Allah - Sifat wajib Rosul Allah ➤ Peserta didik diminta membaca dan melapalkan QS. Berikut ini <ul style="list-style-type: none"> - Al Baqarah:285, surat An-nissa ayat 136, An-nahl ayat 136, <p>❖ Mendengar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Beriman kepada rosul-rosul Allah - Sifat-sifat Rosul-rosul Allah - Sifat wajib Rosul Allah <p>❖ Menyimak,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - Beriman kepada rosul-rosul Allah - Sifat-sifat Rosul-rosul Allah - Sifat wajib Rosul Allah
Problem statemen (pertanyaan/	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
identifikasi masalah)	<p>contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Beriman kepada rosul-rosul Allah</i> ➢ <i>Sifat-sifat Rosul-rosul Allah</i> ➢ <i>Sifat wajib Rosul Allah</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Beriman kepada rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat-sifat Rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat wajib Rosul Allah</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Beriman kepada rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat-sifat Rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat wajib Rosul Allah</i> ❖ Mempresentasikan ulang <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Beriman kepada rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat-sifat Rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat wajib Rosul Allah</i> ❖ Aktivitas : ❖ Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Beriman kepada rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat-sifat Rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat wajib Rosul Allah</i> ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Beriman kepada rosul-rosul Allah</i> ➢ <i>Sifat-sifat Rosul-rosul Allah</i> ➢ <i>Sifat wajib Rosul Allah</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat</p> 	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Beriman kepada rosul-rosul Allah</i> ➤ <i>Sifat-sifat Rosul-rosul Allah</i> ➤ <i>Sifat wajib Rosul Allah</i> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Beriman kepada rosul-rosul Allah</i> ➤ <i>Sifat-sifat Rosul-rosul Allah</i> ➤ <i>Sifat wajib Rosul Allah</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Beriman kepada rosul-rosul Allah</i> ➤ <i>Sifat-sifat Rosul-rosul Allah</i> ➤ <i>Sifat wajib Rosul Allah</i> <p>antara lain dengan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Beriman kepada rosul-rosul Allah</i> ➤ <i>Sifat-sifat Rosul-rosul Allah</i> ➤ <i>Sifat wajib Rosul Allah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Beriman kepada rosul-rosul Allah</i> 	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sifat-sifat Rosul-rosul Allah</i> ➤ <i>Sifat wajib Rosul Allah</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p>Kegiatan Penutup</p>		<p>10 menit</p>
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		
2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Beriman kepada rosul-rosul Allah</i> ➤ <i>Sifat-sifat Rosul-rosul Allah</i> ➤ <i>Sifat wajib Rosul Allah</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/<i>tema/</i> projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: 		<p>10 menit</p>

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> ➢ <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> ➢ <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan ❖ Membaca <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> ➢ Peserta didik diminta membaca dan melapalkan Q.S.yang terdapat pada buku siswa ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> ❖ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> 	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> 	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
	<p>➤ <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> ❖ Mempresentasikan ulang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> ❖ Aktivitas : ❖ Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> - <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> ➤ <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> ➤ <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p>	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> ➢ <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> ➢ <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> ➢ <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> ➢ <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	10 menit

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sifat Mustahil bagi Rosul-rosul Allah</i> ➢ <i>Sifat Jaiz bagi Rosul-rosul Allah</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	60 menit
Sintak	Kegiatan Pembelajaran

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
Model Pembelajaran		
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah ❖ Membaca <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah ➢ Peserta didik diminta membaca dan melapalkan Q.S.yang terdapat pada buku siswa ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah ❖ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah 	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> - Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan 	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	<p><i>membaca buku referensi tentang</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah</i> <p>❖ Mempresentasikan ulang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang</i> - <i>Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah</i> <p>❖ Aktivitas :</p> <p>❖ Mendiskusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik dimina berdiskusi dalam kelompok mengenai</i> - <i>Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah</i> <p>❖ Mengulang</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. 	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk 	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	<p>mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil tentang Adanya Rosul-rosul Allah</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		10 menit

F. Penilaian

1. Jenis/teknik Penilaian:

1. Teknik Penilaian

a. Sikap

- Penilaian Observasi, Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah
- Penilaian Diri (self assessment)
- Penilaian Teman Sebaya peer assessment)
- Penilaian Jurnal (anecdotal record)

b. Pengetahuan

- Tes Tertulis Uraian atau Pilihan Ganda, Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Iman Kepada Rasul
- Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.
- Penugasan, Membuat kesimpulan tentang Iman Kepada Rasul

c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja, Praktik/Kinerja Kemampuan berdiskusi sesuai perannya tentang Kisah keteladanan Iman Kepada Rasul
- Penilaian Proyek,
- Penilaian Produk,
- Penilaian Portofolio
- Penilaian Tertulis

2. Instrumen Penilaian

- Pertemuan Pertama
- Pertemuan Kedua
- Pertemuan Ketiga

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI**

Rubrik:***Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:***

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok:

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda \surd pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap															
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama			
		KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	

K : Kurang

C: Cukup

B: Baik

SB : Baik Sekali

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	SIKAP							Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Pedul	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1									
2									

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Praktikum

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam melakukan percobaan

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Keterangan
1								
2								
...								

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Pedoman Penskoran: Skor 4, jika A = Selalu
 Skor 3, jika B = Sering
 Skor 2, jika C = Jarang
 Skor 1, jika D = Tidak pernah

$$\text{Skor Perolehan} = \frac{\text{JumlahSkorPerolehan}}{24}$$

Penilaian Sikap - Diri setelah peserta didik selesai belajar satu KD								
Topik	:	Nama	:					
		Kelas	:					
Setelah mempelajari materi, Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan								
No	Pernyataan	Sudah Memahami	Belum Memahami					
1	Memahami							
2	Memahami							
3	Memahami							
4	Memahami							
REKAPITULASI PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK								
Mata Pelajaran	:							
Topik/Materi	:							
Kelas	:							
No	Nama	Skor Pernyataan penilaian Diri					Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1	Diva	2	1	2		
2		2	2	1		
3							
....								
Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:								
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{2 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$								

Penilaian Sikap - Diri setelah melaksanakan suatu tugas

Topik :		Nama :
		Kelas :

Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda V pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Sudah Memahami	Belum Memahami
1	Selama melakukan tugas kelompok saya bekerjasama dengan teman satu kelompok		
2	MemahaSaya mencatat data dengan teliti dan sesuai dengan fakta		
3	Saya melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang telah dirancang		
4	Saya membuat tugas terlebih dahulu dengan membaca literatur yang mendukung tugas		
5		

skor : YA=2, Tidak =1

REKAPITULASI PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran :

Topik/Materi :

Kelas :

No	Nama	Skor Pernyataan penilaian Diri					Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1	Diva	2	1	2		
2		2	2	1		
3							
....								

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{2 \times \text{jumlah pernyataan}}{\text{jumlah skor}} \times 100$$

Penilaian Sikap - Antar Peserta Didik	
Mata Pelajaran :	
Kelas/Semester :	
Topik/Subtopik :	
Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.	
Penilaian antar Peserta Didik	
Topik/Subtopik:	Nama Teman yang dinilai:

Tanggal Penilaian: Nama Penilai:.....

- Amati perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran
 - Berikan tanda v pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatanmu.
 - Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu

No	Perilaku	Dilakukan / Muncul	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Mau bekerjasama dengan semua teman		
5		

Pemberian skor untuk perilaku positif = 2, Tidak = 1. Untuk yang negatif Ya = 1 dan Tidak = 2

Rekapitulasi Penilaian antar Peserta Didik

No	Nama	Skor Perilaku					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Diva	2	1	2	2	2	9	
2		2	2	1	
3								
....								

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{2 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - TEMAN SEBAYA

Instrumen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Petunjuk:
 Berilah tanda (X) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi teman sejawat kamu dalam kurun waktu 1 (satu) minggu terakhir.
 Nama Teman yang Dinilai :
 Kelas :

No.	Aspek Penilaian	Frekuensi Muncul			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		4	3	2	1
1.	Siswa bertanya kepada teman ketika mengerjakan tugas individu				
2.	Siswa meniru/menyontek pekerjaan teman pada saat ulangan				
3.	Siswa tidak mengeluh ketika menyelesaikan tugas individu atau kelompok				
4.	Siswa menuntaskan tugas yang diberikan guru				
5.	Siswa bertanya kepada guru atau teman ketika proses pembelajaran berlangsung				
6.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu				
Jumlah					
Total Skor					

Keterangan:

- Tidak Pernah (intensitas sikap yang diamati tidak muncul)
- Jarang (intensitasnya sikap yang diamati sebagian kecil muncul)
- Sering (intensitasnya sikap yang diamati sebagian besar muncul)
- Selalu (intensitasnya sikap yang diamati selalu muncul)

$$\frac{\text{Total Skor Perolehan}}{24} \times 100$$

Kategori: 86 – 100 : Sangat Baik 71 – 85 : Baik
 55 – 70 : Cukup < 55 : Kurang

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - JURNAL

Nama Siswa :

Kelas :

No.	Hari/Tanggal	Sikap/Perilaku		Keterangan
		Positif	Negatif	

Kesimpulan :

.....

Penilaian Sikap - Jurnal			
Nama Peserta Didik :			
Kelas :			
Aspek yang diamati :			
No	Hari/tanggal	Kejadian	Keterangan / Tindak Lanjut
1			
....			
Nilai jurnal menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K)			

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN TERTULIS (Bentuk Uraian)

Soal Tes Uraian

1. .
2. .
3. .
4. .
5. .

Kunci Jawaban Soal Uraian dan Pedoman Penskoran

Alternatif jawaban	Penyelesaian	Skor
1		2
2		2
3		2

4		2
5		2
	Jumlah	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{5} \times 10$$

Penilaian Pengetahuan - Tes Tulis Uraian		
Topik :		
Indikator :		
Soal :		
a.		
b.		
Jawaban :		
a.		
b.		
Pedoman Penskoran		
No	Jawaban	Skor
a.		
b.		
Skor maksimal		

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN -TERTULIS
(Pilihan Ganda)

Pilih Satu Jawaban yang paling tepat !

1.
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
 - dst.



Kunci Jawaban Pilihan Ganda dan Pedoman Penskoran

Alternatif Jawaban	Penyelesaian	Skor
1		1
2		1
3		1
4		1
....		1
20		1
	Jumlah	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{20} \times 10$$

Penilaian Pengetahuan - Tes Tulis Pilihan Ganda	
Topik :
Indikator :
Soal :
Jawaban :	
a.
b.
c.
d.
e.

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN (ANALISIS)- TES TERTULIS

NO	NAMA	PILIHAN GANDA																			
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN
Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KELAS :

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan							
		Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran Konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Dan lain sebagainya	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1									
2									
3									

Penilaian pengetahuan - Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan

Nama Peserta Didik	Pernyataan						Jumlah	
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah			
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
.....								

....								
....								

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN PENILAIAN PENUGASAN

Penilaian Pengetahuan - Penugasan
<p>Mengidentifikasi</p> <p>Tugas : Menyusun laporan hasil percobaan tentang cara kerjasecara tertulis dengan berbagai media.</p> <p>Indikator : membuat laporan hasil percobaan cara kerja</p> <p>Langkah Tugas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan observasi ke pasar atau tempat lainnya untuk mendapatkan informasi mengenai 2. Datalah yang kamu dapatkan dalam bentuk tabel yang berisi, 3. Diskusikan hasil observasi yang kamu lakukan beersama teman-temanmu untuk menjawab pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Jenisapa yang paling banyak kamu temukan dipasaran? b. Bagaimana yang terjadi? c. Keuntungan apa yang diperoleh dalam kehidupan? 4. Tuliskan hasil kegiatanmu dalam bentuk laporan dan dikumpulkan serta dipresentasikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya

Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Kelompok								
		9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip bidang studi									
2	Ketepatan memilih bahan									
3	Kreativitas									
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas									
5	Kerapihan hasil									
	Jumlah skor									

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20}$$

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - UNJUK KERJA

Pekerjaan :

-
-

-
-
-

Tabel : Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Tingkat	Kriteria
4	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar, sesuai dengan prosedur operasi dan penerapan konsep yang berhubungan dengan tugas ini
3	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar tetapi ada cara yang tidak sesuai atau ada satu jawaban salah. Sedikit kesalahan perhitungan dapat diterima
2	Jawaban menunjukkan keterbatasan atau kurang memahami masalah yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Ada jawaban yang benar dan sesuai dengan prosedur, dan ada jawaban tidak sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan.
1	Jawaban hanya menunjukkan sedikit atau sama sekali tidak ada pengetahuan bahasa Inggris yang berhubungan dengan masalah ini. Ciri-ciri: Semua jawaban salah, atau Jawaban benar tetapi tidak diperoleh melalui prosedur yang benar.
0	Tidak ada jawaban atau lembar kerja kosong

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN- UNJUK KERJA

KELAS :

No	Nama Siswa	Tingkat				Nilai	Ket.
		4	3	2	1		
1.							
2.							
3.							

Lembar Pengamatan					
Penilaian Keterampilan - Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik					
Topik :					
KI :					
KD :					
Indikator :					
No	Nama	Persiapan Percobaan	Pelaksanaan Percobaan	Kegiatan Akhir Percobaan	Jumlah Skor
1					

2				
....				
....				

No	Keterampilan yang dinilai	Skor	Rubrik
1	Persiapan Percobaan (Menyiapkan alat Bahan)	30	- Alat-alat tertata rapih sesuai dengan keperluannya - Rangkaian alat percobaan tersusun dengan benar dan tepat - Bahan-bahan tersedia di tempat yang sudah ditentukan.
		20	Ada 2 aspek yang tersedia
		10	Ada 1 aspek yang tersedia
2	Pelaksanaan Percobaan	30	- Menggunakan alat dengan tepat - Membuat bahan percobaan yang diperlukan dengan tepat - Menuangkan / menambahkan bahan yang tepat - Mengamati hasil percobaan dengan tepat
		20	Ada 3 aspek yang tersedia
		10	Ada 2 aspek yang tersedia
3	Kegiatan akhir praktikum	30	- Membuang larutan atau sampah ketempatnya - Membersihkan alat dengan baik - Membersihkan meja praktikum - Mengembalikan alat ke tempat semula
		20	Ada 3 aspek yang tersedia
		10	Ada 2 aspek yang tersedia

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
MAKASSAR**

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - PROYEK

Proyek :

-
-
-
-

Orientasi Masalah:

Bentuklah tim kelompokmu, kemudian pergilah ke yang ada dimu. Ambil alat yang digunakan untuk terhadap antara terhadap yang berada di, lakukan berulang-ulang sehingga kamu menemukan yang antara dengan tersebut!

Langkah-langkah Pengerjaan:

1. Kerjakan tugas ini secara kelompok. Anggota tiap kelompok paling banyak 4 orang.
2. Selesaikan masalah terkait
3. Cari data dengan tersebut
4. Bandingkan untuk mencari umum jumlahpertahun
5. Lakukan prediksi dengan tersebut
6. Hasil pemecahan masalah dibuat dalam laporan tertulis tentang kegiatan yang dilakukan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pemecahan masalah, dan pelaporan hasil pemecahan masalah
7. Laporan bagian perencanaan meliputi: (a) tujuan kegiatan, (b) persiapan/strategi untuk pemecahan masalah
8. Laporan bagian pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data, (b) proses pemecahan masalah, dan (c) penyajian data hasil
9. Laporan bagian pelaporan hasil meliputi: (a) kesimpulan akhir, (b) pengembangan hasil pada masalah lain (*jika memungkinkan*)
10. Laporan dikumpulkan paling lambat minggu setelah tugas ini diberikan

Rubrik Penilaian Proyek:

Kriteria	Skor
<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah • Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan • Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang benar dan tepat • Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, pemecahan masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti • Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, terdapat pengembangan hasil pada masalah lain • Kerjasama kelompok sangat baik 	4
<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah • Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan • Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang benar dan tepat • Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, pemecahan masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti • Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain • Kerjasama kelompok sangat baik 	3
<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar tetapi kurang sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah • Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan • Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang kurang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang kurang benar dan tepat • Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, pemecahan masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data kurang berbasis bukti • Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang kurang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain • Kerjasama kelompok baik 	2
<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban tidak benar • Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan • Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang tidak jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang kurang benar dan tepat 	1

Kriteria	Skor
<ul style="list-style-type: none"> • Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, pemecahan masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data tidak berbasis bukti • Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang tidak sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain • Kerjasama kelompok kurang baik 	
Tidak melakukan tugas proyek	0

Penilaian Keterampilan – Proyek		
Mata Pelajaran :	Guru Pembimbing :	
Nama Proyek :	Nama :	
Alokasi Waktu :	Kelas :	
No	Aspek	Skor (1 – 5)
1	PERENCANAAN : a. Rancangan Alat - Alat dan bahan - Gambar rancangan/desain b. Uraian cara menggunakan alat	
2	PELAKSANAAN : a. Keakuratan Sumber Data / Informasi b. Kuantitas dan kualitas Sumber Data c. Analisis Data d. Penarikan Kesimpulan	
3	LAPORAN PROYEK : a. Sistematika Laporan b. Performans c. Presentasi	
Total Skor		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR
LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN
PENILAIAN PRODUK

Nama Produk :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan Bahan				
2	Proses Pembuatan a. Persiapan Alat dan Bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kebersihan)				
3	Hasil Produk a. Bentuk Fisik b. Bahan				

	c.	Warna				
	d.	Pewangi				
	e.				
Total Skor						

- Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat
 ➤ Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN PENILAIAN PORTOFOLIO

Tugas

-
-
-
-

Rubrik Penilaian

Nama siswa :

Kelas :

No	Kategori	Skor	Alasan
1	Apakah portofolio lengkap dan sesuai dengan rencana?		
2	Apakah lembar isian dan lembar kuesioner yang dibuat sesuai?		
3	Apakah terdapat uraian tentang prosedur pengukuran/pengamatan yang dilakukan?		
4	Apakah isian hasil pengukuran/pengamatan dilakukan secara benar?		
5.	Apakah data dan fakta yang disajikan akurat?		
6.	Apakah interpretasi dan kesimpulan yang dibuat logis?		
7.	Apakah tulisan dan diagram disajikan secara menarik?		
8.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
Jumlah			

Kriteria: 5 = sangatbaik, 4 = baik, 3 = cukup,
2 = kurang, dan 1 = sangat kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{40}$$

Penilaian Keterampilan – Produk		
Mata Pelajaran	:	Nama Peserta Didik :
Nama Produk	:	Kelas :
Alokasi Waktu	:	
No	Aspek	Skor (1 – 5)

1	Tahap Perencanaan Bahan	
2	Tahap Proses Pembuatan : a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keselamatan kerja, keamanan dan kebersihan)	
3	Tahap Akhir (Hasil Produk) a. Bentuk fisik b. Inovasi	
Total Skor		

Penilaian Keterampilan - Portofolio							
Mata Pelajaran	:						
Kelas/Semester	:						
Peminatan	:						
Tahun Ajaran	: 2015/2016						
Judul portofolio	: Pelaporan merancang /perakitan alat praktikum dan Penyusunan laporan praktikum						
Tujuan	: Peserta didik dapat merancang/merakit alat dan menyusun laporan praktikum bidang studi sebagai tulisan ilmiah						
Ruang lingkup	: Karya portofolio yang dikumpulkan adalah laporan seluruh hasil rancangan/rakitan alat dan laporan praktikum bidang studi semester 1						
Uraian tugas portofolio	1. Buatlah laporan kegiatan merancang/merakit alat, laporan praktikum bidang studi sebagai tulisan ilmiah 2. Setiap laporan dikumpulkan selambat-lambatnya seminggu setelah peserta didik melaksanakan tugas						
Penilaian Portofolio Penyusunan Laporan Perancangan Percobaan dan Laporan Praktik							
Mata Pelajaran	:						
Alokasi Waktu	: 1 Semester						
Sampel yang dikumpulkan	: Laporan						
Nama Peserta didik	:						
Kelas	:						
No	Indikator	Periode	Aspek yang dinilai				Catatan / Nilai
			Kebenaran Konsep	Kelengkapan gagasan	Sistematika	Tata Bahasa	
1					
2	Menyusun laporan perancangan percobaan						
3	Menyusun laporan praktikum						
4					

Rubrik Penilaian portofolio Laporan Praktikum		
No	Komponen	Skor
1	Kebenaran Konsep	Skor 25 jika seluruh konsep bidang studi pada laporan benar Skor 15 jika sebagian konsep bidang studi pada laporan benar Skor 5 jika semua konsep bidang studi pada laporan salah
2	Kelengkapan gagasan	Skor 25 jika kelengkapan gagasan sesuai konsep Skor 15 jika kelengkapan gagasan kurang sesuai konsep Skor 5 jika kelengkapan gagasan tidak sesuai konsep
3	Sistematika	Skor 25 jika sistematika laporan sesuai aturan yang disepakati Skor 15 jika sistematika laporan kurang sesuai aturan yang disepakati Skor 5 jika sistematika laporan tidak sesuai aturan yang disepakati
4	Tatabahasa	Skor 25 jika tatabahasa laporan sesuai aturan Skor 15 jika tatabahasa laporan kurang sesuai aturan Skor 5 jika tatabahasa laporan tidak sesuai aturan

Keterangan:
 Skor maksimal = jumlah komponen yang dinilai x 25 = 4 x 25 = 100

$$\text{Nilai portofolio} = \text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Penilaian Keterampilan – Tertulis (menulis karangan, menulis laporan dan menulis surat.)

Penilaian Keterampilan – Tertulis (menulis karangan, menulis laporan dan menulis surat.)

JUDUL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru pada materiannya kepada kitab-kitab Allah swt

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, maka mengerjakan soal pengayaan yang disediakan guru pembimbingnya. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

G. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

❖ **Media :**

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Perpustakaan sekolah

❖ **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Slide presentasi (ppt)

❖ **Sumber Belajar :**

- Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII,
- Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII,
- Buku Ensiklopedi Islam, Al-Quran dan Tafsir, Lingkungan alam yang mendukung Akses internet yang mendukung

.....,Juli 2019

Mengetahui
Kepala MTsN 1 Jeneponto

Guru Mata Pelajaran

NURAEDAH, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700918 199703 2 002

DARMANTO, S. Pd.I
NIP. 19730413 201411 1 001

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



**INSTRUMEN SUPERVISI RPP
(KURIKULUM 2013)**

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Nama Sekolah :SS

Aspek yang Diamati		Belum Sesuai (1)	Sesuai sebagian (2)	Sesuai semua (3)	Catatan
A.	Perumusan Indikator				
1	Indikator sesuai dengan SKL-KI, dan KD				
2	Meliputi dimensi sikap, keterampilan dan pengetahuan				
3	Menggunakan kata kerja operasional yang mengandung satu perilaku				
4	Mengandung satu perilaku yang dapat diobservasi				
5	Mencakup level berpikir tinggi (analisis, evaluasi, atau mencipta).				
6	Meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif (<i>learning how to learn</i>)				
B.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
7	Tujuan realistis, dapat dicapai melalui proses pembelajaran				
8	Relevan dengan kompetensi dasar dan indikator				
9	Mencakup pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan				
10	Mengandung unsur menciptakan karya				
C.	Materi Pelajaran				
11	Relevan dengan tujuan				
12	Sesuai dengan potensi peserta didik				

Aspek yang Diamati		Belum Sesuai (1)	Sesuai sebagian (2)	Sesuai semua (3)	Catatan
13	Kontekstual				
14	Sesuai dengan perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa				
15	Bermanfaat untuk peserta didik				
16	Materi yang disajikan aktual				
17	Relevan dengan kebutuhan siswa				
D. Media Belajar					
18	Sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
19	Memudahkan siswa menguasai materi pelajaran				
20	Memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan saintifik				
21	Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi				
E. Metode Pembelajaran					
22	Sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
23	Sesuai dengan pendekatan saintifik				
24	Sesuai dengan model model inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, atau proyek.				
25	Mengembangkan kapasitas individu dan kerja sama peserta didik				
E. Rencana Kegiatan Pembelajaran					
26	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.				
27	Menjelaskan tujuan pembelajaran				
28	Merencanakan kegiatan siswa mengamati				
29	Merencanakan kegiatan siswa menanya				

Aspek yang Diamati		Belum Sesuai (1)	Sesuai sebagian (2)	Sesuai semua (3)	Catatan
30	Merancang kegiatan siswa mencoba				
31	Merancang kegiatan siswa menalar atau mengasosiasi (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)				
32	Merancang kegiatan siswa membentuk jejaring atau mengomunikasikan produk penalarannya				
33	Merangkan kegiatan siswa berkarya atau mencipta				
34	Mengandung rencana kegiatan tindak lanjut (penugasan, remedial, dan pengayaan)				
F.	Penilaian				
35	Menilai ketercapaian indikator hasil belajar				
36	Mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan				
37	Merancang penilaian otentik				
38	Meliputi rancangan instrumen tes				
39	merancang penilai tugas				
40	Menetapkan pedoman penskoran				
SKOR RENCANA PELAKSANAAN PEBELAJARAN					
Nilai					

Kriteria:				
Amat baik	86	s.d	100	
Baik	70	s.d	85	
Kurang	Di bawah 70			

Kesimpulan :

.....

Aspek yang Diamati	Belum Sesuai (1)	Sesuai sebagian (2)	Sesuai semua (3)	Catatan
--------------------	------------------	---------------------	------------------	---------

Refleksi

.....
.....
.....

Rekomendasi :

.....
.....
.....

.....
Peneliti,



**INSTRUMEN SUPERVISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KURIKULUM 2013)**

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Nama Sekolah :

Aspek yang Diamati		Belum Sesuai (1)	Sesuai sebagian (2)	Sesuai semua (3)	Catatan
A. Apersepsi dan Motivasi					
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.				
2	Mengajukan pertanyaan menantang.				
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.				
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.				
B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan					
5	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.				
6	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.				
C. Kegiatan Inti					
Penguasaan Materi Pelajaran					
7	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.				

Aspek yang Diamati		Belum Sesuai (1)	Sesuai sebagian (2)	Sesuai semua (3)	Catatan
8	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan lptek, dan kehidupan nyata.				
9	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.				
10	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)				
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik					
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.				
12	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.				
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.				
14	Menguasai kelas.				
15	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.				
16	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).				
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.				
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>					
18	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.				
19	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.				

Aspek yang Diamati		Belum Sesuai (1)	Sesuai sebagian (2)	Sesuai semua (3)	Catatan
20	Memancing peserta didik untuk bertanya.				
21	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.				
22	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.				
23	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis).				
24	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.				
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran					
25	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.				
26	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.				
27	Menghasilkan pesan yang menarik.				
28	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.				
29	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.				
D. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran					
30	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.				

Aspek yang Diamati		Belum Sesuai (1)	Sesuai sebagian (2)	Sesuai semua (3)	Catatan
31	Merespon positif partisipasi peserta didik.				
32	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.				
33	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.				
34	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.				
E. Melaksanakan Penilaian Autentik					
35	Menilai sikap dalam pembelajaran				
36	Menilai pengetahuan dalam proses pembelajaran				
37	Menilai pengetahuan dalam proses pembelajaran				
F. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran					
38	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.				
39	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.				
F. Penutup pembelajaran					
40	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.				
41	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.				
42	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.				
Jumlah					
Nilai					

Aspek yang Diamati	Belum Sesuai (1)	Sesuai sebagian (2)	Sesuai semua (3)	Catatan

Kriteria:

Amat baik	86	s.d	100
Baik	70	s.d	85
Kurang	Di bawah 70		

Kesimpulan :

.....

.....

.....

Refleksi

.....

.....

.....

Rekomendasi :

.....

.....

.....



**INSTRUMEN MONITORING
ADMINISTRASI PEMBELAJARAN**

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Nama Sekolah :

No	Aspek Yang Diamati	Nilai					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Apakah guru memiliki SK Pembagian Tugas Mengajar dari kepala sekolah tahun pelajaran terakhir.						
2	Apakah guru memiliki jadwal pelajaran minimal 24 jam per minggu						
3	Apakah guru membuat program tahunan dalam tahun terakhir.						
4	Apakah guru membuat program semester untuk dua semester terakhir.						
5	Apakah guru memiliki silabus yang dibuat sendiri dan silabus dari pemerintah						
6	Apakah guru memiliki RPP yang disusun sendiri						
7	Apakah guru melakukan pembelajaran sesuai jadwal						
8	Apakah guru memiliki dan menggunakan buku teks dan buku referensi						
9	Apakah guru memiliki rancangan penilaian , penilaian , Instrumen, kunci, rubrik dan kriteria penilaian UH.						
10	Apakah guru memiliki Instrumen, kunci, rubrik dan kriteria penilaian UTS						
11	Apakah guru memiliki Instrumen, kunci, rubrik, kriteria dan kisi-kisi penilaian UAS						
12	Apakah guru mengoreksi hasil ulangan						
13	Apakah guru membuat program dan instrumen penugasan terstruktur dan						

No	Aspek Yang Diamati	Nilai					Keterangan
		1	2	3	4	5	
	kegiatan mandiri tidak terstruktur						
14	Apakah guru mendokumentasikan hasil penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur						
15	Apakah guru memiliki buku daftar nilai dan berisi Nilai UH, Remidi, UTS, UAS dan Nilai Tugas.						
16	Apakah guru melakukan analisis hasil evaluasi UH.						
17	Apakah guru menyusun dan melaksanakan program remedial.						
18	Apakah guru menyusun dan melaksanakan program pengayaan.						
19	Apakah guru mendapatkan tambahan dan memiliki data administrasi tugas selain mengajar						
20	Apakah guru memiliki buku agenda mengajar						
21	Apakah guru memiliki Permendiknas nomor 22, 23 tahun 2006 dan Permendiknas nomor 20 tahun 2007 (Permendikbud : 54,64,65,66,81A 2013 dan Permendikbud No.58,61,62,63 2014)						
22	Apakah guru memiliki buku-buku panduan (panduan pengembangan RPP, panduan pengembangan silabus, panduan pengembangan bahan ajar dll)						
23	Apakah guru melakukan pengembangan bahan ajar						
24	Apakah guru memiliki karya ilmiah populer						
25	Apakah guru memiliki hasil PTK						
	Jumlah						

Jumlah Skor :

Skor Maksimal : 25 x 5 = 125

Nilai Akhir : Skor perolehan : skor maksimal x 100 =

.....

.....,

Peneliti

Muhammad Abrar Irfan S.Pd.

Catatan :

5 : Amat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang



SUPERVISI ADMINISTRASI PEMBELAJARAN (RPP) GURU
STANDAR PROSES PEMBELAJARAN
 (SE Kemendikbud No. 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan
 Mata Pelajaran
 Kelas/Semester
 Kompetensi Dasar
 Alokasi Waktu

Isilah dengan tanda centang (V) pada kolom yang tersedia sesuai kondisi riil aspek yang di supervisi khusus pada aspek kegiatan pembelajaran jika ada di beri tanda tentang (V) maka aspeknya digaris bawah sesuai kondisi riil, dan jika perlu penjelasan lain isilah kolom catatan perbaikan.

No	Aspek	Tidak Ada (0)	Ada		Catatan Perbaikan berikutnya
			Sebagian Sesuai (1)	Sesuai (*)	
1	Identitas sekolah				
2	Identitas mata pelajaran				
3	Kelas/semester				
4	Materi pokok/Kompetensi Dasar				
5	Alokasi waktu (sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai)				
I	Tujuan Pembelajaran				
6	Tujuan pembelajaran (dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan)				
II	Langkah-langkah Pembelajaran				
7	Metode & pendekatan pembelajaran (digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai Ketuntasan belajar)				
8	Media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran (chart, gambar, slide presentation, LCD dsb.) untuk menyampaikan materi pelajaran				
9	Sumber belajar (Guru telah menggunakan beberapa sumber belajar berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan), dan tidak hanya berpedoman pada satu sumber.				

10	Kegiatan Pembelajaran : Kegiatan pembelajaran lengkap dan sistematis sesuai standar proses, meliputi; kegiatan pendahuluan kegiatan inti, dan kegiatan penutup				
!!!	Penialain Hasil Belajar				
11	Penilaian hasil pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (<i>authentic assesmenr</i>) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. • Penilaian hasil pembelajaran dilakukan saat proses dan akhir pembelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes, portopolio, dan penugasan sesuai dengan SE Kemendikbud No. 14/2019, dengan pencapaian kompetensi • Teknik Penilaian : meliputi alat tes/ Instrumen Penilaian, portopolio, dan penugasan sesuai tuntutan KD • Kunci Jawaban/Rubrik Penilaian 				
	JUMLAH NILAI				

Pedoman Skor (N) = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksfmal}} \times 100\% =$

Catatan Supervisor:



Jenepono, 2020

Peneliti

Muhammad Abrar Irfan S.Pd

LAMPIRAN DOKUMENTASI



(Wawancara guru matapelajaran akidah akhlak)



(Wawancara guru matapelajaran akidah akhlak)



(Siswa mengamati guru yang menjelaskan materi)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
(Proses pembelajaran berlangsung)
MAKASSAR





(Proses Pembelajaran di Kelas)



(Pemberian Motivasi) (Pemberian Materi)

(pembagian tugas)



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Abrar Irfan dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal **27 Oktober 1994**. Anak pertama dari empat bersaudara hasil buah kasih dari pasangan **Bapak Irfan Daming dan Ibu Nuraedah**. Penulis dan keluarga bertempat tinggal di Kec. Binamu, Kab. Jeneponto. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di **SD Inpres 187 Pinrang** dan lulus pada tahun 2006.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di **MTsN 1 Jeneponto** dan lulus pada tahun 2009, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di **SMA Negeri 1 Jeneponto** dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Tinggi Agama Islam Darul Dakwah wal-Irsyad (STAI DDI) Jeneponto ke jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan lulus pada tahun 2017. Dan melanjutkan kembali pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S2 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sampai saat biografi ini ditulis.